

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE,
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023**



Oleh:

AHYAITA NUR FARADILLA
NPM: 2062201026

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **27 Februari 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr.Martinus Robert H.SE,MM,Ak,CPA	1.	Ketua
2.	Firmansyah, SE., M. Ak	2.	Anggota
3.	Umar Hi Salim, SE., MM	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : AHYAITA NUR FARADILLA
NPM : 20.111007.62201.026
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Nilai Angka/Huruf : **80/ A**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr.Martinus Robert H.SE,MM,Ak,CPA

Pembimbing II

Firmansyah,SE.,M.Ak

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Diajukan Oleh : Ahyaita Nur Faradilla

NPM : 2062201026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/Prodi : Akuntansi

Studi Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Martinus Robert. H, SE, MM,Ak, CPA
NIDN. 11200370001

Pembimbing II



Firmansyah, SE., M.Ak
NIDN. 1128029402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 27 Februari 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DI NYATAKAN LULUS

PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Februari 2025

Dosen Penguji

1. Dr.Martinus Robert.H,SE, MM,Ak,CPA

1.

2. Firmansyah,SE.,M.Ak

2.

3. Umar Hi Salim,SE,MM

3.

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Ahyaita Nur Faradilla

NPM : 2062201026

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul :

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. Martinus Robert Hutauruk, SE.MM.AK.CA.ACPA	1. Ikuti Masukan Dari Penguji Yang Relevan 2. Cek Penulisan Dengan Buku Pedoman	
2.	Firmansyah,SE.,M.Ak	1. Tambahkan Tahun Baru Dari Hasil Penelitian 2. Tambahkan Hasil Penelitian Terdahulu Di Pembahasan 3. Daftar Pustaka	
3.	Umar Hi Salim,SE,MM	1. Perbaiki Latar Belakang Di Persingkat 2. Perbaiki Rumus Uji T 3. Perbaiki Analisis dan Pembahasan 4. Perbaiki Rumus Persamaan Regresi 5. Perbaiki Simbol-Simbol	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahyaita Nur Faradilla lahir di Samarinda pada tanggal 14 April 2002, anak dari Bapak Arsyad Djauharie dan Ibu Sartiah, Penulis menempuh pendidikan TK AMANAH pada tahun 2006, lulus pada tahun 2008, pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SD Negeri 010 Sungai Kunjang lulus pada tahun 2014, pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan SMP Negeri 025 Samarinda lulus pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMK Pemuda Samarinda dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020, Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Keuangan, Pada tahun 2023 bulan agustus penulis melaksanakan Program Kerja Kuliah Nyata (KKN) angkatan VII di Desa Perjiwa, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 27 Februari 2025

Ahyaita Nur Faradilla

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah S.W.T, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, banyak pihak yang membantu penulis dengan doa yang saling tercurahkan waktu yang diluangkan dan tenaga yang dikeluarkan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta ayahanda Arsyad Djauharie dan ibunda Sartiah yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan doa dengan tulus serta dorongan, semangat dan bantuan baik moril maupun material sehingga sampai dengan pengerjaan skripsi ini dilakukan, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Arbain, M. Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
5. Bapak Dr. Suyanto, M.S selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Lembaga Kerjasama – Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

6. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Dr. Martinus Robert. H, SE, MM, Ak, CPA selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Bapak Firmansyah, SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas.
11. Kepada kakak penulis Rohandy Saputra, Teguh Prabowo, Tri Surya Dharma yang telah menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berkarya dan tak putus semangat.
12. Teman-Teman seperjuangan Akuntansi 2020, terkhususnya untuk teman dekat penulis yaitu Budi dan Wafi yang terkadang bercanda, berkeluh kesah dan saling memberikan suntikan semangat.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini, Penulis menyadari banyak kekurangan dalam Skripsi ini, maka dengan terbuka penulis menerima masukan kritik dan saran perbaikan Skripsi ini.

Samarinda, 27 Februari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahya' with a stylized flourish at the end.

Ahyaita Nur Faradilla
2062201026

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1. 3 Batasan Masalah.....	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	16
1.5 Manfaat Penelitian.....	17
1.6 Sistematika Penulisan	19
BAB II DASAR TEORI.....	20
2.1 Penelitian Terdahulu	20
2.2 Tinjauan Teori	29
2.2.1 Teori Stakeholder	29
2.2.2 Teori Manajemen Laba.....	30
2.2.3 Manajemen Laba (Y).....	31
2.2.4 Corporate Social Responsibility (X1)	33
2.2.5 <i>Leverage</i> (X2)	36
2.2.6 Umur Perusahaan (X3)	38
2.2.7 Profitabilitas (Z)	40
2.3 Model Konseptual.....	42
2.4 Hipotesis.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Metode Penelitian	45
3.2 Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4 Definisi Operasional variabel.....	46
3.4.1 Variabel Dependen.....	46
3.4.2 Variabel Independen.....	48
3.5 Metode Analisis Data	50
3.5.1 Statistik Deskriptif	50
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.5.3 Uji Regresi Liner Berganda	53

3.5.4 Analisis Regresi Moderasi (MRA).....	54
3.6 Pengujian Hipotesis	56
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	58
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	58
4.1.1 Sejarah Perusahaan Pertambangan.....	58
4.1.2 Sejarah Bursa Efek Indonesia	59
4.2 Profil Perusahaan Sampel	60
4.2.1 PT. Adaro Energy Tbk – ADRO.....	60
4.2.2 PT. Atlas Resources Tbk – ARII	61
4.2.3 PT. Borneo Tbk – ARII	62
4.2.4 PT. Baramulti Suksessarana Tbk – BSSR.....	63
4.2.5 PT. Bayan Resources Tbk - BYAN	63
4.2.6 PT. Bumi Resources Tbk – BUMI.....	65
4.2.7 PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk - DSSA.....	65
4.2.8 PT. Golden Energy Mines Tbk – GEMS.....	66
4.2.9 PT. Garda Tujuh Buana Tbk - GTBO	67
4.2.10 PT. Harum Energy Tbk - HRUM.....	68
4.2.11 PT. Indika Energy Tbk – (INDY)	69
4.2.12 PT. Resource Alam Indonesia Tbk - KKGI.....	70
4.2.13 PT. Mitrabara Adiperdana Tbk - MBAP	71
4.2.14 PT. Bukit Asam Tbk - PTBA.....	72
4.2.15 PT. Golden Eagle Energy Tbk - SMMT.....	73
4.2.16 PT. Samindo Resources Tbk - MYOH.....	74
4.2.17 PT. Toba Bara Sejahtera Tbk- TOBA	74
4.2.18 PT. Bara Jaya Internasional Tbk- ATPK.....	75
4.2.19 PT. Cita Mineral InvestindoTbk- CITA	76
4.2.20 PT. Aneka Tambang Tbk - ANTAM	77
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
5.1 Analisis Data Penelitian.....	78
5.1.1 Uji Deskriptif Statistik.....	78
5.2 Uji Asumsi Klasik	80
5.2.1 Uji Normalitas.....	80
5.2.2 Uji Multikolinearitas	81
5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	82
5.2.4 Uji Autokorelasi	83
5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	84
5.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	86
5.5 Uji Simultan - Uji F	88
5.6 Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB VI PENUTUP	100

6.1 Kesimpulan	100
6.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	45
Tabel 5. 1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	79
Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas.....	81
Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 5. 4 Uji Glesjer.....	83
Tabel 5. 5 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	84
Tabel 5. 6 Hasil Regresi Linier Berganda	84
Tabel 5. 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86
Tabel 5. 8 Moderated Regression Analysis	87
Tabel 5. 9 Uji Simultan (Uji F).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pelemahaman Harga Batu Bara Tahun 2019	4
Gambar 2. 1 Model Konseptual.....	43

ABSTRAK

Ahyaita Nur Faradilla, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Martinus Robert Hutaruk. SE.,MM.,Ak.,CPA.,ACPA dan Dosen Pembimbing II Bapak Firmansyah. SE.M,Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility, leverage, dan umur perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data skunder dari laporan keuangan 20 perusahaan dan sebanyak 120 data sampel penelitian yang diolah menggunakan SPSS 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen. Profitabilitas mampu memoderasi CSR dan leverage dalam memengaruhi manajemen laba, namun profitabilitas tidak mampu memoderasi umur perusahaan dalam memengaruhi manajemen laba. Secara simultan CSR, leverage, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak–pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Susanti, 2020) . Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Agustia & Suryani, 2018) . Manajer harus mengungkapkan semua informasi dan tidak boleh menyembunyikan informasi tertentu sebab informasi ini akan digunakan oleh *stakeholder* perusahaan untuk membuat keputusan–keputusan ekonomis. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak–pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan membantu dalam proses pengambilan keputusan (Taufiq, 2022).

Kepentingan publikasi laporan keuangan bagi perusahaan, stakeholder, investor, dan masyarakat sejalan dengan teori legitimasi. Teori Legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat

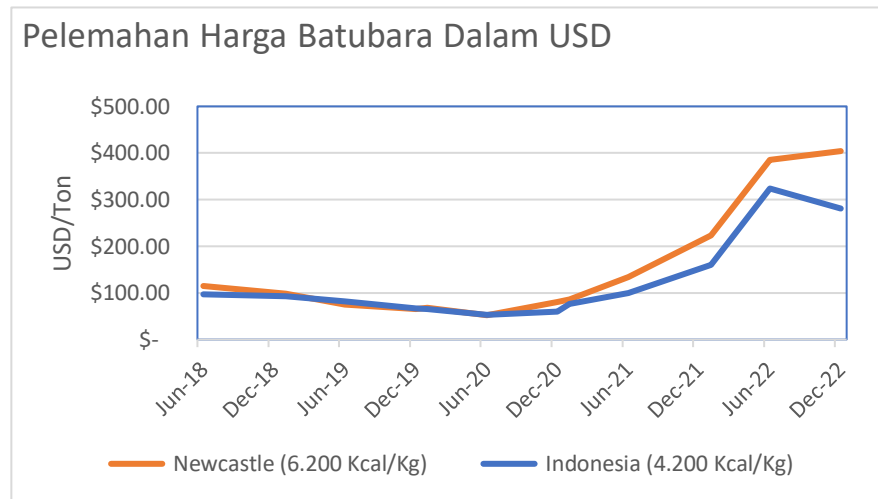
menggunakan pelaporan baik itu laporan keuangan atau laporan tahunan untuk memberikan gambaran atas tanggung jawab lingkungan yang mereka lakukan, sehingga dapat kesan baik di masyarakat (Wulandari & Efendi, 2022). Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup dalam sebuah perusahaan.

Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dalam memanipulasi laporan keuangan agar dapat menarik calon investor. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Sampai sekarang laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber manipulasi dari informasi yang dapat merugikan pihak – pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan (Agustia & Suryani, 2018). Manajer bukunya yang berjudul “Financial Accounting Theory” menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik disebut dengan manajemen laba yang bertujuan untuk menunjukkan prestasi-prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Praktik manajemen laba merupakan tindakan oportunistis manajemen yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini dijelaskan oleh teori agensi (*Agency theory*) bahwa adanya pemisahan wewenang

antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*prinsipal*) dan manajemen (*agent*) dapat mengakibatkan masalah keagenan atau *agency problem* (Anindya & Yuyetta, 2019). Pemisahan wewenang ini awalnya bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan perusahaan (Febria, 2020). Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan, seperti mengelola dana dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan kinerja perusahaan selama satu periode kepada pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Tujuan utama dari suatu perusahaan tentunya menginginkan laba didalam perusahaannya dapat meningkat untuk setiap tahunnya, namun pada kenyataannya sekarang dengan laba saja tidak cukup untuk sebagai bahan pertimbangan utama bagi para *stakeholder*, maka dari itu perusahaan harus menunjukkan keunggulan-keunggulan lain yang ada di dalam perusahaan, salah satunya untuk sebagai bahan pertimbangan yang dapat diungkapkan adalah *Corporate Social Responsibility* Atau CSR (Taufiq, 2022). Perusahaan dituntut untuk tidak lagi terpaku pada sistem single bottom line yakni profit atau laba saja, namun perusahaan mulai tertuju pada sistem *triple bottom line* (3P) berupa *people*, *profit* dan *planet*. Peraturan mengenai CSR di Indonesia diatur dalam UU No 40. Tahun 2007, UU mengenai Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, dan Peraturan Pemerintah tentang Tanggung Jawab Sosial No. 47 Tahun 2012 (Yassim et al., 2020).



Gambar 1. 1 Pelemahaman Harga Batu Bara Tahun 2018-2022

Gambar 1.1 menunjukkan tren perubahan harga batubara dari tahun 2018 hingga 2022 untuk dua jenis batubara, yaitu Newcastle (6.200 Kcal/Kg) dan Indonesia (4.200 Kcal/Kg). Grafik ini menampilkan fluktuasi harga dalam satuan USD per ton, dengan sumbu horizontal merepresentasikan periode waktu dari Juni 2018 hingga Desember 2020 menunjukkan harga dalam kisaran \$100.00 sedangkan dari Juni 2020 hingga Desember 2020 mengalami kenaikan menunjukkan harga dalam kisaran \$400.00 dan mengalami selisih \$300.00 per ton.

Pada awal periode, harga batubara cenderung stabil dengan sedikit tren penurunan dari pertengahan 2018 hingga akhir 2020. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh berkurangnya permintaan global serta kebijakan energi yang mengurangi penggunaan batubara. Selama tahun 2019 hingga 2020, harga batubara Newcastle dan Indonesia mengalami

penurunan yang cukup signifikan, terutama akibat perlambatan ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan turunnya konsumsi energi secara global. Namun, sejak awal 2021, harga batubara mulai mengalami kenaikan yang signifikan. Tren kenaikan ini semakin tajam pada pertengahan hingga akhir tahun 2022. Peningkatan harga ini dipicu oleh meningkatnya permintaan energi akibat pemulihan ekonomi pasca-pandemi serta gangguan pasokan dari negara-negara produsen utama batubara. Puncak harga tertinggi terjadi pada tahun 2022, di mana harga batubara Newcastle mencapai lebih dari \$450 per ton, sementara harga batubara Indonesia juga mengalami lonjakan penurunan yang cukup tinggi dan berada di bawah harga Newcastle. Grafik ini mencerminkan volatilitas pasar batubara yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perubahan signifikan pada tahun 2021-2022 menunjukkan bahwa pasar komoditas energi memiliki dinamika yang kompleks, yang dapat berdampak pada industri yang bergantung pada batubara sebagai sumber energi utama.

Pertambangan batubara merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi. Batubara juga merupakan komponen penting dalam pembangkit listrik dan pemasok energi kedua terbesar setelah minyak. Indonesia, dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, menjadi salah satu negara eksportir batubara terbesar di dunia, dengan total ekspor mencapai 356 juta ton pada tahun 2015. Hal ini

menunjukkan pentingnya sektor pertambangan batubara dalam menunjang perekonomian negara, termasuk Indonesia (Najib, 2020).

Namun, penurunan harga batubara pada tahun 2019 menyebabkan tekanan terhadap nilai penjualan dan margin laba perusahaan pertambangan. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dan masalah yang dihadapi oleh sektor ini pada periode tersebut. Penurunan harga batubara dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan, sehingga menunjukkan pentingnya harga batubara dalam konteks ekonomi dan investasi (Najib, 2020).

Berdasarkan Fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan harga batubara pada tahun 2019 berdampak signifikan terhadap sektor pertambangan, khususnya perusahaan-perusahaan yang beroperasi di bidang ini. Penurunan harga ini menyebabkan tekanan terhadap nilai penjualan dan margin laba perusahaan, menunjukkan tantangan besar dalam kinerja keuangan mereka. Hal ini mencerminkan bagaimana fluktuasi harga batu bara dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi sektor pertambangan dan perusahaan yang bergantung pada sumber daya alam ini. Penurunan harga batubara tidak hanya mempengaruhi nilai saham perusahaan pertambangan tetapi juga berdampak pada perekonomian secara keseluruhan, menyoroti pentingnya sektor pertambangan dalam pembangunan ekonomi dan stabilitas ekonomi negara.

Fenomena yang akhir-akhir ini terjadi di sektor perusahaan pertambangan adalah penurunan saham sektor pertambangan di tahun 2019 disaat Indeks Harga Saham Gabungan tumbuh. Penurunan kinerja indeks sektor perusahaan tambang diakibatkan oleh penurunan harga batubara. Penurunan harga batubara menekan nilai penjualan dan margin laba (Kusumawati & Robiyanto, 2021). Selain itu, banyak terjadi manipulasi data dalam sektor Pertambangan. PT. Bumi Resources yang diduga melakukan manipulasi data. PT. Bumi Resources memanipulasi hasil penjualan batu bara dua anak perusahaannya yaitu PT. Kaltim Prima dan PT. Arutmin Indonesia. Laporan tersebut diperkuat dengan perhitungan data primer yang sudah melewati pemeriksaan, sehingga diperoleh selisih yang lebih rendah dari penjualan sebenarnya (Rifai & Atiningsih, 2019).

Corporate Social Responsibility bagi perusahaan menjadi sebuah tanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor di sekitarnya yakni karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai kesatuan saling mendukung dalam satu sistem supaya eksistensi perusahaan itu sendiri untuk mendapat citra yang baik (Kusumawati & Robiyanto, 2021). Perusahaan yang terlibat dalam inisiatif CSR dan menyatakannya dalam akun keuangan mereka memiliki persepsi publik dan investor yang baik. Secara tidak langsung, investor dan pengguna laporan keuangan lainnya telah memberikan penilaian yang

baik terhadap perusahaan berdasarkan aktivitas dan pelaporan CSR perusahaan, yang memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba (Kusumawati & Robiyanto, 2021).

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijadikan tameng bagi manajemen untuk melakukan suatu tindakan perataan laba atau manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Kegiatan tanggung jawab sosial masyarakat atau CSR sebagai suatu strateginya untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*. Menurut hasil penelitian (Taufiq, 2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial masyarakat mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yassim et al, 2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga diatur secara resmi dalam Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Peraturan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 6 dan Pasal 7. Pasal 6 menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dan

dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Sedangkan Pasal 7 menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Peneliti menjadikan perusahaan tambang sebagai sampel dalam penelitian ini karena perusahaan tambang sangat erat kaitannya dengan sumber daya alam dalam kegiatan operasional sehari-harinya. Perusahaan tambang sangat berkaitan erat dengan lingkungan, karena dalam proses operasionalnya bersentuhan langsung dengan alam secara eksploitatif dan ekspansif. Selain itu, perusahaan tambang adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar (Iswari & Nurcahyo, 2020).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami ketidakstabilan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan jumlah perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya baik dalam *Annual Report* maupun *Sustainability Report*. Adanya perbedaan jumlah perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya membuktikan jika tidak semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam manajemen laba adalah *Leverage*. *Leverage* dapat menggambarkan rasio utang dalam

perusahaan, maka untuk meyakinkan para investor perusahaan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial sebagai hal yang baik di perusahaan (Agustia & Suryani, 2018). Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. *Leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Kurangnya pengawasan akan menyebabkan *leverage* menjadi semakin tinggi, sehingga menyebabkan meningkatnya tindakan *opportunistik* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik (Anindya & Yuyetta, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba.

Jika suatu perusahaan mengalami ke bangkrutan maka modal yang pertama kali digunakan untuk melunasi segala hutang perusahaan, jadi semakin banyak modal perusahaan akan semakin baik di mata investor. Sebaliknya, apabila hutang perusahaan lebih banyak maka akan terlihat jelek dimata investor, untuk menghindari hal ini penggunaan hutang akan dilakukan dalam manajemen laba bagi perusahaan yang memiliki banyak hutang.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba sehingga perusahaan yang memiliki leverage tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, salah satunya adalah umur perusahaan, Umur perusahaan adalah waktu yang sudah dicapai sejak awal berdirinya suatu perusahaan. Umur perusahaan juga merupakan salah satu aspek menjadi bahan pertimbangan investor dalam penanaman modal. Menurut (Magdalena Chandra & Arifin Djashan, 2019). pada dasarnya sebuah perusahaan itu didirikan untuk jangka waktu yang tidak menentu. Perusahaan memiliki umur yang lebih tua dipercaya mampu bertahan dalam persaingan bisnis serta dapat mengambil kesempatan bisnis dalam perekonomian untuk bisa beroperasi pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan dan memproses informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup baik. Sehingga dengan segala bentuk laporan akan dapat disajikan dengan tepat waktu.

Perusahaan yang telah lama berdiri dapat lebih dipercaya oleh investor karena di asumsikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang maksimal. Seorang investor akan lebih banyak

membutuhkan pertimbangan untuk menanam modal kepada perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan tersebut di asumsikan belum menghasilkan laba yang maksimum. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Febria, 2020). yang menyatakan jika umur perusahaan kerap kali mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba. Perusahaan yang telah lama berdiri lebih dipercaya oleh investor karena diasumsikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi harapan pemegang saham.

Dari banyaknya faktor yang memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya ada profitabilitas yang diperkirakan dapat memediasi terjadinya praktik manajemen laba. Peneliti mencoba untuk mengetahui pengaruh hubungan moderasi profitabilitas terhadap manajemen laba. Profitabilitas adalah Indikator kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan diproksikan melalui laba yang dihasilkannya (Rifai & Atiningsih, 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin banyak profitabilitas perusahaan, semakin besar kinerja dan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba adalah bahwa profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu akan mendorongnya untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan saham dan mempertahankan investor (Anindya & Yuyetta, 2019).

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas rendah mereka akan memotivasi manajer untuk melakukan perataan laba karena dengan laba yang rendah akan memperburuk kinerja manajer di mata Stakeholder dan nantinya akan memperburuk profil perusahaan di mata publik atau investor (Rifai & Atiningsih, 2019). Sedangkan perusahaan yang memiliki laba tinggi akan diminati oleh investor karena dengan keuntungan atau laba yang tinggi dapat memberikan return yang lebih besar bagi investor (Agustia & Suryani, 2018).

Profitabilitas sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan mempertahankan investor yang ada

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah menambahkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena menurut (Ivone & Alvina, 2023) implementasi CSR berdampak pada peningkatan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan, dengan kata lain *Corporate Social Responsibility* dapat

dikatakan sebagai kewajiban sehingga Corporate Social Responsibility menjadi dana yang seharusnya disiapkan oleh perusahaan untuk kepentingan lingkungan. Namun pada beberapa karyawan atau perusahaan dana Corporate Social Responsibility dapat memicu terjadinya pergolakan pada kinerja keuangan dan manajemen laba. Penurunan kinerja keuangan adalah hal yang tidak baik bagi perusahaan dan dapat diinterpretasikan buruk oleh para investor karena dapat menurunkan profitabilitas. Penurunan kinerja keuangan tersebut pada akhirnya mendorong manajemen untuk mengambil tindakan manajemen laba (Mahrani & Soewarno, 2023).

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh topik penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
4. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
5. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi *leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
6. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
7. Apakah *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan *Umur Perusahaan* berpengaruh secara bersamaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?

1. 3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka diberi pembatasan masalah yaitu tentang ini membataskan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan umur perusahaan

terhadap manajemen laba perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
3. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
4. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
5. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas mampu memoderasi *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?
6. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas mampu memoderasi Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan

Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?

7. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan *Umur Perusahaan* berpengaruh secara bersamaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan peneliti dalam bidang akuntansi khususnya untuk mengetahui pengaruh teori *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Umur perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk studi-studi lanjutan pada bidang yang sejenis secara lebih mendalam.
 - b. Manfaat bagi masyarakat yaitu penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat yang ingin memperoleh informasi mengenai pengaruh teori *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Umur perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai variabel moderating

- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh teori *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Umur perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai variabel moderating dalam mempersiapkan manajemen laba usaha atau perusahaan,

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, terutama dalam bidang ilmu akuntansi. Sehingga mampu memberikan manfaat sebagai alat pembuktian terhadap teori yang sudah ada mengenai tanggungjawab perusahaan. Penelitian ini tidak hanya sekedar memberikan pembuktian terhadap teori yang ada akan tetapi juga mengembangkannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Profitabilitas sebagai variabel moderating untuk mengetahui pengaruhnya terhadap teori *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Umur perusahaan terhadap Manajemen Laba yang sudah ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan pemaparan singkat mengenai sistematika penulisan dari proposal penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penjelasan teori dan pengertian yang berkaitan mengenai topik penelitian. Selain itu, akan diuraikan mengenai pengembangan dari hipotesis yang digunakan pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Menggambarkan obyek penelitian menguraikan tentang gambaran umum perusahaan dan gambaran obyek penelitian.

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang telah dianalisis

BAB VI KESIMPULAN

Menjelaskan hasil kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditunjukkan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu, penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini benar-benar dilakukan secara orisinil. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksudkan adalah:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama	Variabel	Hasil Penelitian
1.	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris	Variabel independent: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Manajemen Laba	Variabel Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

	pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)” (Habibie dan Parasetya, 2022)		
2.	“Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi” (Rusliyawati, 2023)	Variabel independent: CSR, Profitabilitas dan Leverage Variabel dependen: Manajemen Laba	Variabel CSR dan Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan, sedangkan Variabel Profitabilitas dan Manajemen Laba, Leverage, dan Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan
3.	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Variabel independent: Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Profitabilitas, Leverage, dan CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

	Manufaktur Periode 2016- 2019” (Maqfida, 2021)		
4.	“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (Nayahita, 2018)	Variabel independent: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Variabel dependen: Manajemen Laba	Variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility.
5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Leverage	Variabel independent: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan	Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report.

	terhadap pengungkapan Sustainability Report dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening” (Aini, 2020)	Leverage Variabel dependen: Sustainability Report	Profitabilitas dan Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.
6.	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba” (Lutfiya et al, 2023)	Variabel independent: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Variabel dependen: Manajemen Laba	Variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
7.	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Umur Perusahaan	Variabel independent: Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Umur Perusahaan	Variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Umur Perusahaan secara simultan atau

	terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017)’ (Fajari, 2019)	Variabel dependen: Manajemen Laba	bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba, secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Sedangkan leverage dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
8.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa	Variabel independent: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Variabel dependen: Manajemen Laba	Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Utang berpengaruh terhadap Manajemen Laba sedangkan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

	Efek Indonesia Periode 2015- 2017)” (Rizka Fauziah Agustin, 2019)		
9.	“Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”	Variabel independent: Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan growth opportunity tidak berpengaruh pada Corporate Governance

	(Bintara, 2018)		
10.	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 (Sari, 2020)	Variabel independent: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Variabel dependen: Manajemen Laba	Variabel Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

11.	“Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan” (Anwar et al, 2021)	Variabel independent: Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
12.	“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Leverage sebagai Variabel Pemediasi” (Ronuningtyas et al, 2022)	Variabel independent: Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Kinerja Keuangan	Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel leverage, variabel leverage berpengaruh negatif terhadap variabel kinerja keuangan
13.	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan	Variabel independent: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan	Variabel Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan

	Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen” (Wahyuni, 2021)	Pertumbuhan Perusahaan Variabel dependen: Kebijakan Dividen	berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
14.	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)” (Yatulhusna, 2013)	Variabel independent: Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Manajemen Laba	Variabel Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba

15.	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” (Rafi Dima Ptra, 2015)	Variabel independent: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
-----	--	--	---

Sumber : Data diolah, 2025

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Stakeholder

Menurut (Rusliyawati, 2023) Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian, keberhasilan suatu perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* perusahaan tersebut menurut (Rusliyawati, 2023) .

(Wulandari, 2019) mengemukakan bahwa teori *Stakeholder* merupakan suatu teori yang mengemukakan dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan yang bukan saja berorientasi dan memiliki tanggung jawab bada semua

shareholder melainkan perusahaan juga diwajibkan untuk mementingkan dan memberikan manfaat terhadap stakeholder baik individu, komunitas, kelompok masyarakat, serta keseluruhan yang mempunyai hubungan dengan perusahaan.

2.2.2 Teori Manajemen Laba

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh eksternal.

Manajemen laba (*earning management*) didefinisikan oleh beberapa penelitian secara berbeda-beda sbb:

1. Menurut (Yatulhusna, 2013).membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

a. Definisi sempit

Earning management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Earning management dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manager untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam penentuan besarnya laba.

b. Definisi luas

Erning management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

2. Menurut (Scott, 2015) memberikan definisi manajemen laba dengan tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka.

2.2.3 Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah usaha manajer untuk merekayasa laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer (Sari, 2020)

Menurut (Sari, 2020) menyebutkan ada dua perspektif dalam memahami manajemen laba, pertama dengan melihat dari sisi manajemen sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan kos politik. Sedangkan apabila dilihat dari sisi dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting*, yaitu dimana manajemen laba memberi manajer fleksibilitas untuk melindungi dirinya dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Perspektif manajemen laba

sebagai perilaku oportunistik manajer rasanya adalah prespektif yang melekat diingatan publik.

$$\text{motivasi} = \text{ekspetasi} \times \text{imbalan}$$

Dalam konteks manajemen laba suatu badan usaha akan makin termotivasi untuk berperilaku kreatif dalam memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi ketika badan usaha itu memiliki keyakinan (ekspetasi) akan menerima imbalan atas tindakan kreatifnya tersebut. Semakin tinggi imbalan yang akan didapatkan, makin tinggi ekspetasi yang diterapkan sehingga motivasi untuk mencapai nilai tersebut pun makin besar (Yatulhusna, 2013).

Menurut (Yatulhusna, 2013) . definisi manajemen laba dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Definisi Sempit

Earning management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earning management* dalam artian sempit didefinisikan sebagai perilaku manajemen untu “bermain: dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

2. Definisi Luas

Earning management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan

peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Pengukuran manajemen laba riil menggunakan 3 proksi yaitu *abnormal*, *cashflow*, *operations* (Abn DISC). Dalam penelitian ini manajemen riil diproksikan menggunakan *Abnormal Cash Flow Operation* (Abn CFO) yang dihitung dengan rumus:

$$CFO_t/At-1 = a_0 + a_1(1/Log.At-1) + b_1(St/At-1) + b_2(\Delta St/At-1) + e$$

Keterangan:

CFO = arus kas operasi perusahaan I pada tahun t

At-1 = total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

Log.At-1 = nilai logaritma dari total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

St = penjualan perusahaan pada akhir tahun t

ΔSt = perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1

a,b = koefisien regresi

e = error

2.2.4 Corporate Social Responsibility (X1)

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun

masyarakat umum dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis maupun untuk pembangunan menurut (Maqfida, 2021).

Corporate social responsibility merupakan cara berusaha yang transparan dengan berbasis pada nilai-nilai etika, kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan dan menghargai serta menghormati orang lain, masyarakat dan lingkungan (Nayahita, 2018). Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa suatu organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap stakeholder-nya yaitu konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Heryanto dan Juliarto).

Menurut Carool dalam (Maqfida, 2021) konsep CSR memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1. *Economic Responsibilities*

Tanggung jawab sosial perusahaan yang utama adalah tanggung jawab ekonomi karena lembaga bisnis terdiri dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat secara menguntungkan.

2. *Legal Responsibilities*

Masyarakat berharap bisnis dijalankan dengan mentaati hukum dan peraturan yang berlaku yang pada hakikatnya dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif.

3. *Ethical Responsibilities*

Masyarakat berharap perusahaan menjalankan bisnis secara etis yaitu menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara perorangan maupun kelembagaan untuk menilai suatu isu dimana penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat.

4. *Discretionary Responsibilities*

Masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

∑x_{ij} : *Dummy variabel*, jika item I diungkapkan = 1 dan jika item I tidak diungkapkan = 0

Adapun indikator pengukuran CSR menurut (Nawangsari, 2019) adalah dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI atau kini disebut dengan Standar GRI G-4 memiliki beberapa komponen untuk dapat digunakan dalam mengukur CSR, yakni sebagai berikut.

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*Environment Performance Indicator*)

3. Indikator Kinerja Sosial (*Social Performance Indicator*)
4. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*Labor Practice Performance Indicator*)
5. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*).

2.2.5 *Leverage* (X2)

Menurut (Maqfida, 2021) *Leverage* merupakan suatu kebijakan perusahaan untuk menggunakan dana yang diperoleh dari luar perusahaan. Menurut (Nayahita, 2018) mengemukakan bahwa tingkat *Leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan dengan tingkat *leverage* (*debt to equity ratio*) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor.

Rasio *Leverage* merupakan bagian dari rasio pengelolaan utang yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki risiko keuangan yang tinggi pula karena perusahaan harus menanggung pembayaran menggunakan pinjaman dari pihak ketiga dengan efektif dan efisien, dalam kondisi tingkat *leverage* yang tinggi perusahaan dapat memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang tinggi (Aini, 2020).

Menurut (Aini, 2020) terdapat cara untuk mengukur *leverage*, diantaranya:

1. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio merupakan seberapa besar total aset perusahaan yang dibiaya oleh utang. Semakin tinggi *debt ratio*, artinya semakin tinggi utang yang digunakan untuk membeli aset, maka hal tersebut akan menyebabkan risiko yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan akan menjadi besar. Sebaliknya apabila *debt ratio* nya rendah, maka risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan juga akan semakin kecil karena semakin sedikit aset yang dibiayai oleh utang. *Debt Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Total Debt = Total Hutang

Total Assets = Total Aset

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Debt = Total Hutang

Total Equity = Total Modal

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas. Semakin tinggi *long term debt to equity ratio*, semakin besar ekuitas atau modal perusahaan yang diperoleh dari utang jangka panjang. *Long term debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LTDE = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Long Term Debt = Total Hutang Jangka Panjang

Total Equity = Total Modal

2.2.6 Umur Perusahaan (X3)

Menurut (Aini, 2020) umur perusahaan didefinisikan sebagai lamanya suatu perusahaan berdiri dan beroperasi. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka dapat diketahui pula sejauh mana suatu perusahaan dapat bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang telah lama berdiri juga dianggap telah mampu mengatasi hambatan yang kemungkinan akan terjadi. Kemampuan ini

dinilai oleh pemangku kepentingan bahwa perusahaan dapat dipercaya untuk terus menerus memperhatikan posisi perusahaan.

Menurut (Fauziah, 2019) umur perusahaan adalah seberapa lama suatu perusahaan itu berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri lebih dapat dipercaya oleh investor karena diasumsikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang maksimal. Seorang investor akan lebih banyak membutuhkan pertimbangan untuk menanam modal kepada perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan tersebut diasumsikan belum dapat menghasilkan laba yang maksimal. Selanjut dengan pendapat (Fajari, 2019) yang mengemukakan bahwa umur perusahaan adalah sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan labanya dan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba karena memiliki pengalaman dalam mengelola bisnisnya dan lebih dipercaya oleh calon investor daripada perusahaan yang baru berdiri.

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan mampu menjalankan operasinya. Dalam penelitian ini umur perusahaan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun perusahaan Berdiri}$$

Adapun indikator lain dalam mengukur umur perusahaan menurut Rosalia *et al* (2019) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Age} = \text{jumlah tahun sejak perusahaan didirikan}$$

2.2.7 Profitabilitas (Z)

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu serta untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menarik perhatian investor karena mereka menganggap perusahaan dengan laba tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang tinggi pula (Aini, 2020).

Menurut (Fauziah, 2019) profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk dapat menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat.

Menurut (Maqfida, 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, baik dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan maupun dengan menggunakan modal sendiri. Menurut (Bintara, 2018) mendefinisikan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian, investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. (Bintara, 2018) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan

suatu tujuan perusahaan untuk dapat memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen dituntut untuk harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Menurut (Maqfida, 2021) ada beberapa cara untuk mengukur rasio profitabilitas, sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan.

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

5. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

6. *Earning Power*

Earning Power atau rentabilitas ekonomi yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset.

7. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share dihitung dengan membagi laba yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

8. *Dividend Per Share* (DPS)

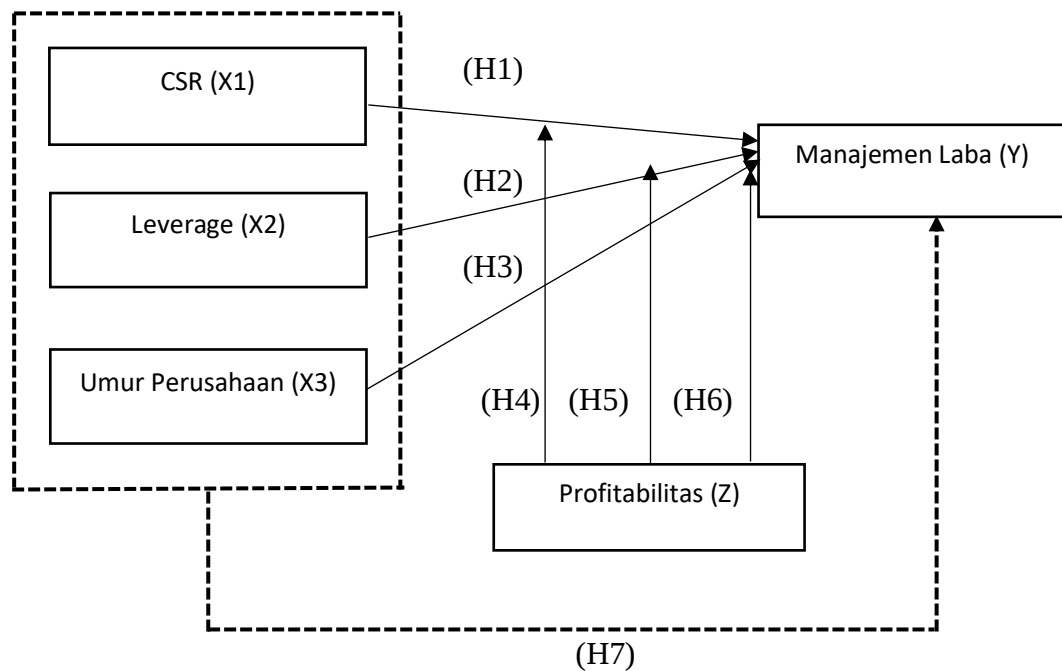
Dividend Per Share dihitung dengan membagi jumlah dividen yang dibayarkan dengan jumlah saham yang beredar.

9. *Return on Common Stock Equity* (RSCE)

Return on Common Stock Equity dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan modal sendiri dikurang preferen.

2.3 Model Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 Dapat Diketahui Sebagai Berikut:



Gambar 2. 1 Model Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan dasar teori dan kerangka pemikiran diatas, dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.

H2 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.

H4 : Profitabilitas mampu memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap manajemen laba pada perusahaan pada sektor pertambangan.

H5 : Profitabilitas mampu memoderasi Leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan pada sektor pertambangan.

H6 : Profitabilitas mampu memoderasi Umur Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pada sektor pertambangan.

H7 : Corporate Social Responsibility , Leverage, dan Umur perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berdasarkan sifatnya menggunakan data kuantitatif, berdasarkan sumbernya memakai data skunder pada perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar atau listing dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 perusahaan untuk periode tahun 2018-2023.

2. Sampel

Sedangkan sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling: Purposive Sampling* atau berdasarkan kriteria-kriteria. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2023.	40
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2018-2023 secara berturut-turut.	(10)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama 2018-2023.	(10)
Sampel		20
Data perusahaan yang diolah $20 \times 6 =$		120

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari obyek penelitian tetapi diperoleh dari data yang dimiliki oleh perusahaan, studi pustaka, literatur, jurnal penelitian terdahulu dan majalah-majalah yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono). Data mengenai seluruh variabel yang digunakan dari *annual report* yang bisa diakses melalui www.idx.co.id. Periode dalam penelitian ini adalah 2018 hingga 2023 dengan tujuan agar hasil penelitian mencerminkan situasi terbaru.

3.4 Definisi Operasional variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen, sedangkan perubahan pada variabel dependen ini tergantung pada tingkat besarnya dari variabel independen.

Dalam penelitian ini manajemen laba yang digunakan penulis adalah manajemen laba riil. *Real Earning Management* dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba menurut Pipit dalam (Fauziah, 2019)

3.4.1 Variabel Dependen

1. Manajemen laba (Y)

Menurut (Sari, 2020) mendefinisikan manajemen laba sebagai usaha manajer untuk merekayasa laporan keuangan dengan sengaja dalam

batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer.

Berikut indikator pengukuran manajemen laba:

$$CFO_t/At_{t-1} = a_0 + a_1(1/Log.At_{t-1}) + b_1(St/At_{t-1}) + b_2(\Delta St/At_{t-1}) + e$$

CFO_t = arus kas operasi perusahaan I pada tahun t

At-1 = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

St = Penjualan perusahaan pada akhir tahun t

ΔSt = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1

A,β = Koefisien regresi

e_t = error

2. Profitabilitas (Z)

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. (Aini, 2020).

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitung *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nayahita, 2018) rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}$$

3.4.2 Variabel Independen

1. Corporate Social Responsibility (X1)

Pengungkapan variabel ini Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility* adalah suatu konsep bahwa suatu organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap stakeholder-nya yaitu konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan (Heryanto dan Juliarto).

Berikut indikator pengukuran corporate social responsibility adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

$CSRI_j$ = *Corporate social responsibility index* perusahaan j

X_{ij} = jumlah skor item, 1 = jika I diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

N_j = jumlah item maksimal untuk perusahaan j

Indikator kinerja CSR berdasarkan pedoman GRI tahun 2021.

Indikator Ekonomi:

Rasio Keuangan: Misalnya, Profitabilitas = Laba Bersih / Pendapatan Total.

Indikator Lingkungan:

Intensitas Emisi Karbon: Total Emisi CO₂ / Pendapatan atau Produksi.

Efisiensi Energi: Produksi / Konsumsi Energi.

Indikator Sosial:

Indeks Kepuasan Karyawan: Jumlah Karyawan Puas / Total Karyawan.

Rasio Kesejahteraan Karyawan: Pengeluaran Kesejahteraan Karyawan / Total Pengeluaran Gaji.

Indikator Produktivitas:

Produktivitas Tenaga Kerja: Output / Total Jam Kerja.

2. Leverage (X2)

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. Tingkat *leverage* dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), yaitu rasio jumlah hutang terhadap modal sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nayahita, 2018) Berikut indikator pengukuran leverage adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Modal}$$

3. Umur Perusahaan (X3)

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan diukur dengan tanggal awal listing perusahaan di BEI sampai dengan saat ini, dalam penelitian ini perhitungan umur perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Nayahita, 2018) Berikut indikator pengukuran umur perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun ke-n (tahun First issue di BEI)}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016) .

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2016) asumsi klasik adalah suatu pengujian data yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi.

7. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016) . Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). pada uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik, normalitas⁶ dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya:

- A. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- B. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara pengambilan keputusan pada uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*:

- A. Jikai nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $< 0,05$ artinya data residual tidak berdistribusi normal.
- B. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$ artinya data residual berdistribusi normal.

8. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016) . Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai matriks korelasi $< 0,8$ dikatakan tidak memiliki maslaah multikolinearitas.

9. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan, sebagai berikut:

- A. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- B. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

10. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel beban saling mempengaruhi. Seperti yang disampaikan (Ghozali, 2016) Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya.

3.5.3 Uji Regresi Liner Berganda

Uji regresi linier berganda berguna untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Menurut (Maqfida, 2021) mendefinisikan tujuan menggunakan analisis regresi ini adalah untuk membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas dan menguji hipotesis karakteristik dependensi. Pengujian uji ini sangat membantu terutama dalam melakukan pelaporan atas hasil uji statistika data.

Persamaan Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Keterangan:

Y : variabel manajemen laba

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁: variabel CSR

X₂ : variabel leverage

X₃ :Umur Perusahaan

Z : variabel profitabilitas

e = *Error*

3.5.4 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Analisis untuk menguji efek moderasi digunakan MRA. Tujuan analisis ini untuk memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan dependen. Adapun model persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linear Berganda dengan Variabel Moderasi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M_1 + b_3M_1 + e$$

Dimana :

Y = *Manajemen Laba*

a = *Konstanta*

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Umur Perusahaan*

Z = *Profitabilitas*

M_1-M_2 = *Interaksi antara Corporate Social Responsibility, leverage*

$B_1 - B_4$ = *Koefesiensi Regresi berganda*

e = *Error*

3.5.5 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara dua variabel (Ghozali, 2018) . Nilainya berkisar antara -1 hingga +1, di mana +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna, dan 0 berarti tidak ada hubungan. Cara mengukurnya dapat dilakukan dengan rumus Pearson Product Moment.

3.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018) . Nilainya berkisar antara 0 hingga 1 atau dalam bentuk persen (0% - 100%). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Cara mengukurnya adalah dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, yaitu $R^2 = r^2$.

3.5.7 Uji Statistik (Hipotesis)

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Dalam SPSS, uji t dapat dilihat setelah melakukan regresi linear, yaitu dengan melihat nilai t hitung dan Sig. pada tabel Coefficients.

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel berpengaruh signifikan secara parsial.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

$$t = \frac{b}{SE(b)}$$

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018). Dalam SPSS, uji ini dapat ditemukan dalam tabel ANOVA setelah melakukan regresi linear.

- c. Jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi berpengaruh signifikan secara serentak.
- d. Jika nilai Sig. > 0,05, maka model regresi tidak berpengaruh signifikan secara serentak.

3.6 Pengujian Hipotesis

1. H1 : Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023? Maka diterima jika sebaliknya maka ditolak.
2. H2 : Apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023? Maka diterima jika sebaliknya maka ditolak.
3. H3 : Apakah *Umur Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023? Maka diterima jika sebaliknya maka ditolak.
4. H4 : Apakah *Profitabilitas* mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023? Maka diterima jika sebaliknya maka ditolak.
5. H5 : Apakah *Profitabilitas* mampu memoderasi *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023? Maka diterima jika sebaliknya maka ditolak.
6. H6 : Apakah *Profitabilitas* mampu memoderasi *Umur Perusahaan* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023? Maka diterima jika sebaliknya maka ditolak.

7. H7 : Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility, Leverage,* dan *Umur Perusahaan* berpengaruh secara bersamaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 ? maka diterima jika sebaliknya maka ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan Pertambangan

Perambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumberdaya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman. Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi “ring of fire”, yang menjadi indikator bagi terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan-endapan hidrotermal. Potensi mineral Indonesia yang dinilai amat menjanjikan, dilihat dari panjangnya bentangan sistem busur magmatik negara indonesia, yang dua kali lebih panjang dibandingkan dengan bentangan yang dimiliki oleh benua Amerika Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil bahan-bahan tambang terbesar di dunia saat ini (15,000 km dibanding 6,250 km).

Dengan kondisi seperti itu Indonesia telah menjadi produsen timah kedua terbesar di dunia, eksportir batubara thermal ketiga terbesar di dunia, penghasil 69 tembaga ketiga terbesar di dunia dan berada pada urutan kelima dan ketujuh untuk masing masing produksi nikel dan emas. Indonesia menjadi tuan rumah bagi pertambangan kelas dunia, termasuk tambang tembaga dan emas Grasberg di Irian Jaya, tambang tembaga Batu Hijau di Sumbawa, tambang Nikel di Inco Soroako, Kaltim Prima Coal di KalTim dan penambangan Timah dari PT Timah di Bangka. Sejak diundangkannya UU Pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA no. 1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang tiga dasawarsa, sektor pertambangan kita telah mengalami transformasi yang mengesankan. Industri pertambangan Indonesia telah mengalami lompatan kemajuan yang meyakinkan. Status negara Indonesia telah berubah dari suatu negara yang tidak berarti menjadi salah satu negara penghasil barang tambang yang penting di dunia.

4.1.2 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan

dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.2 Profil Perusahaan Sampel

4.2.1 PT. Adaro Energy Tbk – ADRO

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950–Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh

pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada 48 masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

4.2.2 PT. Atlas Resources Tbk – ARII

Berdiri sejak 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama sepuluh tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil. Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Diva Kencana Borneo (DKB) di Hub Kubar yang memproduksi batubara dengan kandungan kalori tinggi dan batubara jenis metallurgical coal. Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi aset pertambangan dengan mengakuisisi PT Hanson Energy di Hub Oku dan kemudian dilengkapi dengan aksi akuisisi atas Grup Gorby, yang kini dikenal dengan Proyek Mutara (dahulu Muba), serta atas PT Optima Persada Energi (OPE), yang memiliki 6 lahan konsesi pertambangan. Selain itu Perseroan juga

memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai langkah strategis tersebut, Perseroan mampu memperluas skala produksi batubara yang dimilikinya.

4.2.3 PT. Borneo Tbk – ARII

PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (“Perseroan”), didirikan sejak Juli 2011 awalnya dengan nama PT Megah Pratama Resources, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara. Berkantor pusat di Jakarta yang memiliki empat wilayah konsesi batubara melalui entitas anak, dengan area wilayah konsesi seluas 1,600 hektar. Seluruh area wilayah konsesi yang dimiliki berada di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Area konsesi yang dimiliki oleh Perseroan merupakan wilayah yang dikenal sebagai area utama pertambangan batubara di Indonesia dimana pemain utama batubara terkemuka beroperasi pula di sekitar area konsesi diantaranya Trubaindo Coal Mining (“Banpu Group”) dan PT Gunung Bayan Pratama Coal (“Gunung Bayan Group”). Eksplorasi batubara yang dilakukan Perseroan melalui PT Bangun Olahsarana Sukses (“BOS”) dan PT Pratama Bersama (“PB”), memperoleh dukungan dana dari Pemerintah Jepang melalui JOGMEC sebesar USD 3 juta di tahun 2016. Perseroan merupakan perusahaan batubara pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperoleh pendanaan dari pemerintah Jepang untuk melakukan eksplorasi.

4.2.4 PT. Baramulti Suksessarana Tbk – BSSR

Baramulti Suksessarana Tbk berdiri pada tahun 1990 sebagai bagian dari Baramulti Group. Perusahaan ini bergerak pada bidang perdagangan batu bara pada awal berdirinya, namun pindah haluan menjadi perusahaan tambang batu bara. Sekarang perusahaan menawarkan cadangan dan sumber daya batu bara berkualitas yang substansial. Lokasi tambangnya ada di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Di Kalimantan Timur, total area yang dimiliki perusahaan mencapai 2.458,9 hektar. Letaknya ada di 25 kilometer barat daya wilayah konsesi Kota Samarinda yang merupakan ibu kota provinsi. Dimana ada dua konsesi batu bara di perusahaan, yaitu PT Baramulti Suksessarana dengan izin usaha pertambangan di Kalimantan Timur. Serta PT Antang Gunung Meratus (AGM) berlokasi di Kalimantan Selatan dengan kontrak karya batu bara (PKP2B) generasi ke-2. Dari pasokan batu bara tersebut, PT Baramulti Suksessarana menjadi salah satu perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia. Bahkan kontribusinya termasuk besar bagi pertumbuhan ekonomi tanah air. Tentunya itu berkat komitmen perusahaan untuk terus bertumbuh dan memproduksi batu bara yang stabil.

4.2.5 PT. Bayan Resources Tbk - BYAN

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan

Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pada tahun 2006, PT Bayan Resources Tbk diubah dari perusahaan non-investasi menjadi perusahaan terbatas di bidang investasi dalam negeri berdasarkan undang-undang Republik Indonesia. Kemudian, pada tanggal 12 Agustus 2008, PT Bayan Resources Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dengan harga perdana sebesar Rp. 5.800/saham. Di tahun yang sama, PT Bayan Resources Tbk membeli Kalimantan Floating Transfer 1 (KFT-1), guna melayani pengiriman Batubara PT Wahana Batubara Mining (WBM). KFT-1 dapat melayani kapal berukuran kecil dan atau tongkang hingga capesize yang berada di wilayah Kalimantan Selatan. Pada tahun 2010 PT Bayan Resources Tbk terus melakukan ekspansi dengan mengakuisisi saham Kangaroo Resources Limited (KRL) dan 13 konsesi pertambangannya, sehingga menjadikan PT Bayan Resources Tbk menjadi Pemegang Saham mayoritas di perusahaan yang berdomisili dan terdaftar di Bursa Efek Australia. Pada tahun 2012, PT Bayan Resources Tbk juga membeli Kalimantan Floating Transfer 2 (KFT-2) guna melayani pengiriman batubara di wilayah Kalimantan Timur. Ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara

thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

4.2.6 PT. Bumi Resources Tbk – BUMI

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 –Indonesia. Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. BUMI memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS).

4.2.7 PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk - DSSA

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk menjalankan kegiatan usaha utama di bidang penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan dan

perdagangan batubara, perdagangan besar bahan-bahan kimia, serta infrastruktur dan multimedia di Indonesia. Perseroan beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Januari 1998 dengan mengoperasikan empat kompleks pembangkit listrik dan uap yang berlokasi di Tangerang, Serang dan Karawang. Perseroan tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Perseroan dan entitas anak saat ini menjalankan kegiatan usaha utama di bidang penyediaan tenaga listrik dan uap (induk perusahaan), pertambangan dan perdagangan batubara, bisnis teknologi, dan perdagangan & bahan-bahan kimia (entitas anak). Melalui empat lini usahanya, Perseroan dan entitas anak menghasilkan produk.

4.2.8 PT. Golden Energy Mines Tbk – GEMS

PT Golden Energy Mines Tbk bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Pada tanggal 13 Maret 1997 Perseroan didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti yang kemudian berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk pada tanggal 16 November 2010. Pada tanggal 17 November 2011, Perseroan menjadi perusahaan publik dan tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) tersebut, Perseroan memperoleh dana sebesar Rp. 2,205 triliun. Dalam IPO tersebut, GMR Coal Resources Pte. Ltd. (sebelumnya bernama GMR Infrastructure Investments (Singapore) Pte. Ltd.) (“GMR”), yang merupakan anak perusahaan GMR Group, sebuah

kelompok usaha infrastruktur terkemuka di India menjadi investor strategis Perseroan dengan memegang/memiliki 30% (tiga puluh persen) saham dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan oleh Perseroan. Pada tanggal 20 April 2015, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk ("DSS") telah mengalihkan 66,9998% saham yang dimilikinya dalam Perseroan kepada Golden Energy and Resources Limited (dahulu United Fiber System Limited) ("GEAR"), perusahaan berkedudukan di Singapura. GEAR memiliki kegiatan usaha utama di bidang eksplorasi, pertambangan, penjualan batubara dan sebagai pemegang beberapa hak konsesi kehutanan di Kalimantan Selatan. GEAR merupakan anak perusahaan dari DSS yang tercatat di BEI, merupakan induk usaha Sinar Mas di bidang energi. Kemudian pada tanggal 15 September 2022, GMR Coal Resources Pte Ltd mengalihkan 30% saham Perseroan yang dimilikinya kepada PT Radhika Jananta Raya, Entitas Anak PT ABM Investama Tbk yang berkedudukan di Jakarta Selatan.

4.2.9 PT. Garda Tujuh Buana Tbk - GTBO

PT Garda Tujuh Buana Tbk (untuk selanjutnya disebut juga sebagai "GTB") didirikan pada tahun 1996. Perusahaan telah diberi kuasa penambangan eksploitasi. GTB menangani operasi pengolahan penambangan batubara dan logistik secara terpadu. GTB melakukan penambangan batubara termal dan dianggap sebagai salah satu produsen batubara yang menambang dan menjual batubara bernilai

kalori rendah. Perusahaan telah memastikan dan mengidentifikasi cadangan batubara yang signifikan yang sesuai untuk memenuhi permintaan pelanggan. Lokasi tambang dapat dicapai kira-kira dalam 1 jam perjalanan dengan speed boat dari Pelabuhan Tarakan, Kabupaten Bulungan, Propinsi Kalimantan Timur. Dalam perkembangannya, luas Kuasa Pertambangan GTB berubah menjadi 710 ha berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bulungan nomor 147/K–III/540/2007 tertanggal 26 Maret 2007 tentang pemberian kuasa pertambangan eksploitasi. Di sana dinyatakan bahwa luas daerah yang dimiliki GTB yang awalnya 1.995,003 ha menjadi 710 ha (menurun seluas 1.283,003 ha untuk dikembalikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan).

4.2.10 PT. Harum Energy Tbk - HRUM

PT. Harum Energy Tbk, adalah perusahaan yang menghasilkan batu bara termal. Perusahaan terkemuka ini mempunyai operasi tambang terintegrasi di Kalimantan Timur. Kini Harum Energy mengoperasikan tiga tambang batu bara. Perusahaan ini memproduksi batu bara termal yang rendah sulfur. Perusahaan memasarkan batubara kepada sekelompok pelanggan di berbagai negara Asia , seperti Jepang , Korea Selatan , Taiwan , China dan India. Harum Energy telah menerapkan standar internasional untuk kegiatan pertambangan, kesehatan dan keselamatan karyawan. Komitmen Harum Energy pada aspek-aspek tersebut dibuktikan dengan meraih

sertifikasi ISO 9001 untuk pertambangan jaminan kualitas operasi dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Advisory Services (OHSAS) 18001. Keduanya diperoleh pada tahun 2008 dan diperbaharui pada tahun 2011 oleh MSJ. Harum Energy melalui MSJ telah menerima berbagai penghargaan dari Pemerintah Indonesia untuk praktek pengelolaan lingkungan. Di tahun 2013 perusahaan ini akan mengakuisisi salah satu tambang batubara. Tindakan akuisisi yang dilakukan perusahaan bakal menambah produksi tambang batu bara perseroan di masa mendatang. Tindakan akuisisi yang dilakukan perusahaan bakal menambah produksi tambang batu bara perseroan di masa mendatang.

4.2.11 PT. Indika Energy Tbk – (INDY)

PT Indika Energy Tbk adalah sebuah perusahaan asal Jakarta yang terutama bergerak di bidang pertambangan dan EPC. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2000. Empat tahun kemudian, perusahaan ini mengakuisisi 41% saham PT Kideco Jaya Agung yang bergerak di bidang pertambangan batu bara di Kalimantan Timur. Pada tahun 2006, perusahaan ini meningkatkan kepemilikan sahamnya di Kideco menjadi 46%. Pada tahun 2007, Tripatra Company dan Ganesha Intra Development Company digabung ke dalam perusahaan ini. Perusahaan ini lalu ikut mendirikan PT Cirebon Electric Power yang akan membangun PLTU berkapasitas 660 MW di Cirebon. Tripatra lalu juga mengakuisisi 45% saham PT Cotrans Asia yang bergerak di

bidang logistik batu bara. Pada tahun 2008, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Tripatra lalu ikut mendirikan PT Sea Bridge Shipping yang bergerak di bidang transshipment dan mengakuisisi 50,1% saham PT Kuala Pelabuhan Indonesia yang mengelola pelabuhan milik Freeport Indonesia. Pada tahun 2009, perusahaan ini mengakuisisi 98,55% saham Petrosea yang bergerak di bidang rekayasa teknik & konstruksi serta kontraktor penambangan batu bara.

4.2.12 PT. Resource Alam Indonesia Tbk - KKGI

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan. PT Resource Alam Indonesia juga telah menerima beberapa penghargaan yang diraih pada tahun 2012, seperti Best of the Best dalam kategori "Companies Under a Billion" untuk perusahaan Asia Pasifik dan Top 50 Indonesian Companies dari The Forbes serta Enviromental Mining Award oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) "Pratama Pengelolaan Lingkungan Pertambangan". Ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan,

perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak dibidang industri high pressure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya

4.2.13 PT. Mitrabara Adiperdana Tbk - MBAP

PT Mitrabara Adiperdana Tbk. didirikan pada 28 Oktober 1992 sebagai bagian dari Grup Baramulti. Perseroan berfokus pada bisnis pertambangan batu bara dan terus berkembang menjadi salah satu perusahaan yang terbaik di bidang energi. PT Mitrabara Adiperdana Tbk. didukung dengan infrastruktur yang terintegrasi antara kegiatan eksplorasi hulu hingga hilir. Perseroan memulai produksi batu bara pada tahun 2008. Batu bara yang dihasilkan perusahaan berkualitas tinggi dengan nilai kalori (calorific value) menengah, produk ini sangat diminati oleh pasar internasional karena karakteristiknya yang lebih ramah lingkungan. Pada tahun 2014, perusahaan melaksanakan penawaran umum saham perdana pada Bursa Efek Indonesia dengan kode MBAP. Dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana tersebut dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan seperti pengembangan fasilitas pelabuhan dan pengoperasian fasilitas penanganan batu bara.

4.2.14 PT. Bukit Asam Tbk - PTBA

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2- 3, Jakarta 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain: Negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasury (8,53%). Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Perusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

4.2.15 PT. Golden Eagle Energy Tbk - SMMT

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat Golden Eagle Energy berlokasi di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan – 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Eagle Energy Tbk, antara lain: Cardinal International Holdings Ltd (29,71%), PT Mutiara Timur Pratama (20,75%), Eagle Energy International Holdings Ltd. (16,84%) dan Credit Suisse International (5,84%). SMMT tergabung dalam Grup Rajawali, dimana Grup Rajawali mengendalikan SMMT melalui Cardinal International Holdings Ltd PT Mutiara Timur Pratama, Eagle Energy International Holdings Ltd dan Green Palm Resources Pte Ltd (memiliki 4,22% saham SMMT). Ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat. Pada tanggal 28 Januari 2000, SMMT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 5.000.000 saham SMMT kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 29 Februari 2000%.

4.2.16 PT. Samindo Resources Tbk - MYOH

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubar

4.2.17 PT. Toba Bara Sejahtera Tbk- TOBA

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain: PT Toba Sejahtera (pengendali) (71,79%), Bintang Bara B.V. (10,00%), PT Bara Makmur Abadi (6,25%) dan PT Sinergi Sukses Utama (5,10%).

Ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2012.

4.2.18 PT. Bara Jaya Internasional Tbk- ATPK

Perseroan didirikan pada tahun 1988 di Medan dengan nama PT Anugrah Tambak Perkasindo. Pada tahun 2002, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan selanjutnya mencatatkan seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Jakarta (Company Listing) pada tanggal 17 April 2002. Keputusan RUPSLB Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 2006 menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT Anugrah Tambak Perkasindo Tbk. menjadi PT ATPK Resources Tbk., perubahan domisili 45 Perseroan dari Medan ke Jakarta, dan diversifikasi bidang usaha Perseroan ke bidang usaha pertambangan

umum dan pembangunan infrastruktur. Keputusan RUPSLB Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Nopember 2006 menyetujui penambahan kegiatan usaha utama Perseroan ke bidang pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi dan bidang industri pembangkit tenaga listrik swasta sebagai usaha turunannya. Perseroan memulai investasi pada bidang batubara dengan mengakuisisi PT Modal Investasi Mineral (MIM) dimana pada saat terjadinya investasi oleh Perseroan, MIM telah memiliki 6 (enam) anak perusahaan yaitu: PT Saptajaya Menjak Sengewari (SMS), PT Mega Alam Sejahtera (MAS), PT Sarana Mandiri Utama (SMU), PT Damanka Prima (Damanka), PT Tuhup Coal Mining (TCM) dan PT MIM Geoservices Technology (MGT).

4.2.19 PT. Cita Mineral Investindo Tbk- CITA

CITA adalah perusahaan yang fokus bergerak di bidang pertambangan bauksit, berdiri sejak 1992, kami memiliki beberapa entitas anak perusahaan dibidang pertambangan. Melalui entitas asosiasi WHW, CITA akan menjadi penghasil alumina pertama di Indonesia di tahun 2016. Hal ini sejalan dengan visi kami, yaitu menjadi produsen utama bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia. Seiring dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka untuk meningkatkan nilai tambah bauksit, sejak tahun 2013 WHW telah mulai membangun fasilitas pemurnian alumina di Kalimantan Barat. Di bulan Desember 2015, proses pembangunannya telah

mencapai lebih dari 80%, hal ini menjadikan CITA sebagai satu-satunya perusahaan produsen pertambangan yang mencapai progress ini. Pembangunan fasilitas pemurnian alumina tersebut dilakukan dengan menggandeng China Hongqiao Group Limited.

4.2.20 PT. Aneka Tambang Tbk - ANTAM

ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status foreign exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan 20 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi yang diolah menggunakan SPSS 27.

5.1.1 Uji Deskriptif Statistik

Uji deskriptif statistik digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi data serta karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian. Melalui uji deskriptif, penelitian ini dapat mengidentifikasi variasi data antarvariabel, melihat tren profitabilitas dan leverage, serta memahami sejauh mana perusahaan menerapkan CSR dan bagaimana usia perusahaan dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Adapun hasil uji statistic deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 1
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (Y)	120	-2,40414	2,70065	0,4856393	0,82004089
Profitabilitas (Z)	120	-0,60984	0,74885	0,1278520	0,18742299
CSR (X1)	120	-4,04567	6,00554	0,4939374	1,38915875
Leverage (X2)	120	-17,24138	2,84990	0,2758563	2,62860902
Umur Perusahaan (X3)	120	-0,16830	0,43442	0,2188900	0,14172237
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Hasil SPSS data diolah penulis, 2025.

Hasil yang dapat didapatkan dari analisis statistic deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variabel manajemen laba (Y) memiliki jumlah sampel sebanyak 120 dengan nilai minimum sebesar -2,40414 dan maksimum sebesar 2,70065. Rata-rata (mean) nilai manajemen laba adalah 0,4856393 dengan standar deviasi sebesar 0,82004089.
- b. Variabel profitabilitas (Z) memiliki jumlah sampel sebanyak 120 dengan nilai minimum sebesar -0,60984 dan maksimum sebesar 0,74885. Rata-rata (mean) nilai profitabilitas adalah 0,1278520 dengan standar deviasi sebesar 0,18742299.
- c. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) (X1) memiliki jumlah sampel sebanyak 120 dengan nilai minimum sebesar -4,04567 dan maksimum sebesar 6,00554. Rata-rata (mean) nilai CSR adalah 0,4939374 dengan standar deviasi sebesar 1,38915875.
- d. Variabel leverage (X2) memiliki jumlah sampel sebanyak 120 dengan nilai minimum sebesar -17,24138 dan maksimum sebesar 2,84990. Rata-

rata (mean) nilai leverage adalah 0,2758563 dengan standar deviasi sebesar 2,62860902.

- e. Variabel umur perusahaan (X3) memiliki jumlah sampel sebanyak 120 dengan nilai minimum sebesar -0,16830 dan maksimum sebesar 0,43442. Rata-rata (mean) nilai umur perusahaan adalah 0,2188900 dengan standar deviasi sebesar 0,14172237.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara valid. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan asumsi dasar dalam berbagai analisis statistik, terutama dalam regresi linear, karena model regresi yang baik memerlukan residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual) yang terdistribusi secara normal.

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Predicted Value
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,4856392
	Std. Deviation		0,33403986
Most Extreme Differences	Absolute		0,183
	Positive		0,183
	Negative		-0,117
Test Statistic			0,183
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,090
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,098
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,092
		Upper Bound	0,055

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS didapatkan hasil nilai sebesar 0,090, artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat (kolinearitas tinggi) antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSR (X1)	0,948	1,055
Laverage (X2)	0,855	1,169
Umur Perusahaan (X3)	0,912	1,096
Profitabilitas (Z)	0,976	1,025

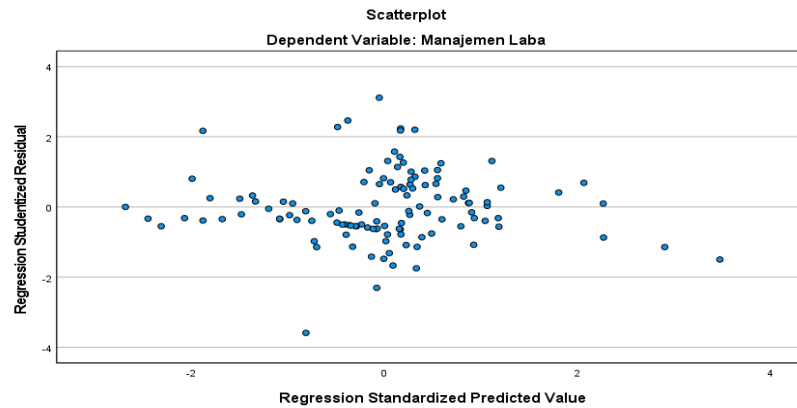
Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel output di atas, nilai *tolerance* variabel CSR, *laverage*, umur perusahaan, dan profitabilitas lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF variabel *laverage*, umur perusahaan, dan profitabilitas menunjukkan nilai < 10 . Sehingga berdasarkan kriteria uji multikolinearitas, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam estimasi koefisien regresi. Pengujian dilakukan dengan metode uji Glejser atau Scatterplot, di mana model yang baik tidak menunjukkan pola tertentu dalam sebaran residualnya.

Grafik 5.1
Uji Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025
Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat dikatakan bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5. 4
Uji Glesjer

	t	Sig.
CSR (X1)	11,157	0,406
Leverage (X2)	0,263	0,793
Umur Perusahaan (X3)	0,113	0,911

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji glesjer di atas, diketahui masing masing variabel memiliki nilai $> 0,05$ yang artinya data penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi. Autokorelasi sering muncul pada data runtun waktu (time

series) dan dapat menyebabkan bias dalam estimasi parameter regresi. Pengujian dilakukan dengan Durbin-Watson Test.

Tabel 5. 5
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

DI	DU	DW	4-dU	Keterangan
1,6339	1,7715	1,826	2,2285	Bebas dari autokorelasi

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada output di atas, menunjukkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi, hal ini dapat dilihat dari nilai nilai Durbin-Watson yaitu $DW > dU$ dan $DW < -4dU$ autokorelasi = 0.

5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah memastikan bahwa asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5. 6
Hasil Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,359	0,138		2,607	0,010
CSR (X1)	0,242	0,051	0,411	4,720	0,000
Leverage (X2)	0,005	0,028	0,017	0,185	0,854
Umur Perusahaan (X3)	0,024	0,514	0,004	0,046	0,963

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

$$Y = 0,359 + 0,242X_1 + 0,005X_2 + 0,024X_3 + e$$

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,359, artinya jika variabel independen (CSR, leverage, dan umur perusahaan) tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai manajemen laba adalah sebesar 0,359.
- b. CSR memiliki koefisien regresi sebesar 0,242 artinya, jika nilai CSR meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,242 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- c. *Leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0,005, yang berarti jika *leverage* meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,005 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,854 > 0,05$ menunjukkan bahwa *leverage* dengan arah positif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- d. Umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,024, yang menunjukkan bahwa jika umur perusahaan meningkat 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,024 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,963 > 0,05$ menunjukkan bahwa umur perusahaan dengan arah positif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besaran presentase pengaruh variabel yang memengaruhi terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel hasil uji regresi linier berganda untuk bagian uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 5. 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,407 ^a	0,166	0,144	0,75854470

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Berdasarkan output di atas, nilai R Square adalah 0,166. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*leverage*, CSR, dan umur perusahaan) mampu menjelaskan 16,6% variasi 0,144 dari variabel dependen (manajemen laba). Sementara itu, sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Uji Parsial – Uji T (*Moderated Regression Analysis*)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CSR, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap manajemen laba.

4.5.1 Moderated Regression Analysis

MRA tahap kedua digunakan untuk melihat apakah profitabilitas memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan manajemen laba. Variabel moderasi dalam uji ini adalah profitabilitas. Adapun hasil uji MRA tahap kedua ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 8
Moderated Regression Analysis

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,436	0,081		5,405	0,000
CSR_Profitabilitas (X1_Z)	1,034	0,142	1,177	7,297	0,000
Leverage_Profitabilitas (X2_Z)	-0,242	0,042	-0,943	-5,711	0,000
Umur Perusahaan_Profitabilitas (X3_Z)	-2,562	1,836	-0,110	-1,395	0,166

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa:

- Variabel CSR_Profitabilitas (X1_Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,034 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berperan sebagai variabel moderasi antara CSR dan profitabilitas pada perusahaan. Dengan demikian, H4 diterima.
- Variabel Leverage_Profitabilitas (X2_Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,242 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa leverage memiliki efek moderasi negatif terhadap hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Dengan demikian, H5 diterima.

- c. Variabel Umur Perusahaan_Profitabilitas (X3_Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,562 dengan nilai signifikansi 0,166 (lebih besar dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Dengan demikian, H6 ditolak.

5.5 Uji Simultan - Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji regresi linier berganda untuk bagian uji simultan (Uji F):

Tabel 5. 9
Uji Simultan (Uji F)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,278	3	4,426	7,696	0,000 ^b
Residual	66,745	116	0,575		
Total	80,024	119			

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Nilai F sebesar 7,706 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan umur perusahaan) memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan. Sehingga H7 diterima.

5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijabarkan pembahasan sebagai berikut.

5.6.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR sebesar 0,242 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh dengan arah positif yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. *Corporate Social Responsibility* memperkuat terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

Sejalan dengan Penelitian terdahulu (Yassim et al, 2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. Dengan demikian, **H1 diterima.**

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan

kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis maupun untuk pembangunan menurut (Maqfida, 2021).

Dalam teori Stakeholder dijelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam operasionalnya, seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, dan masyarakat (Rusliyawati, 2023). Teori ini berkaitan dengan hasil penelitian bahwa perusahaan harus memastikan bahwa kebijakan CSR tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar memberikan manfaat nyata bagi stakeholder agar dapat berdampak positif terhadap stabilitas dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang, sehingga jika tidak memiliki pengaruh signifikan, maka teori ini menjelaskan bahwa manfaatnya kurang dirasakan oleh banyak pihak (Rusliyawati, 2023).

Penelitian terdahulu (Rahmawardani & Muslichah, 2020) berpendapat lain bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu Arief & Ardiyanti (2019) juga memiliki hasil penelitian yang tidak berbeda jauh dengan penelitian ini, yakni hasil yang positif namun tidak berpengaruh signifikan. Penelitian terdahulu (Rusliyawati, 2023) juga menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara CSR dan Manajemen Laba.

5.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi 0,854 ($> 0,05$). Artinya, *leverage* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan profitabilitas. Oleh karena itu, **H2 ditolak**.

Leverage merupakan suatu kebijakan perusahaan untuk menggunakan dana yang diperoleh dari luar perusahaan. Menurut (Nayahita, 2018) mengemukakan bahwa tingkat Leverage adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain.

Dalam teori stakeholder, hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam mengelola *leverage* tidak memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba, sehingga kemungkinan besar faktor lain, seperti kebijakan manajemen, regulasi pemerintah, atau tuntutan pemegang saham, lebih dominan dalam memengaruhi keputusan finansial perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga hubungan baik dengan stakeholder, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh dalam menciptakan nilai dan menjaga transparansi laporan keuangan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu (Lutfiyah et al., 2023) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini karena *leverage* tidak secara langsung

memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan yang menerapkan kebijakan akuntansi yang transparan dan mengikuti regulasi yang ketat cenderung lebih sulit melakukan manajemen laba, sehingga leverage tidak memiliki peran signifikan dalam memengaruhi praktik tersebut. Penelitian terdahulu (Agustia & Suryani, 2018) berbeda dengan penelitian ini karena ia menyatakan bahwa leverage perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen dalam melakukan manajemen laba. Penelitian terdahulu (Lamba & Atahau, 2022) berpendapat bahwa *Leverage* dapat dikatakan sebagai hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

5.6.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Umur perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,024 dengan nilai signifikansi 0,963 ($> 0,05$). Ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan profitabilitas. Dengan demikian, **H3 ditolak**.

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan diukur dengan tanggal awal listing perusahaan di BEI sampai dengan saat ini, dalam penelitian ini perhitungan umur perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Nayahita, 2018)

Teori Stakeholder menurut (Rusliyawati, 2023) menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Seiring bertambahnya umur perusahaan, diharapkan perusahaan memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengelola operasional dan keuangannya, termasuk dalam praktik manajemen laba dan profitabilitas, untuk memenuhi ekspektasi para *stakeholder*. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan semakin tua dan memiliki lebih banyak pengalaman, faktor lain seperti kebijakan keuangan, strategi bisnis, regulasi industri, serta tekanan dari investor dan regulator mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan tetap perlu mempertimbangkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan guna menjaga kepercayaan *stakeholder*.

Penelitian terdahulu (Febria, 2020) memiliki pendapat yang bertolak karena ia menyatakan jika umur perusahaan kerap kali mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian terdahulu (Rizka Fauziah Agustin, 2019) yang juga membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba juga tidak berpengaruh signifikan. Hal ini karena umur perusahaan tidak selalu menentukan keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan yang lebih lama beroperasi cenderung memiliki pengalaman

dalam menghadapi tekanan keuangan, regulasi yang lebih ketat, serta sistem tata kelola yang lebih baik, sehingga praktik manajemen laba bisa lebih terkontrol. Berbeda dengan (Fajari, 2019) yang memaparkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, karena ia menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian ini menjelaskan hal yang sebaliknya, yakni tidak signifikan berpengaruh pada praktik manajemen laba.

5.6.4 Peran Profitabilitas Sebagai Moderasi Antara Variabel CSR Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan CSR dengan profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,034 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berperan sebagai variabel moderasi antara CSR dan profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. Dengan demikian, **H4 diterima**.

Dalam teori Stakeholder menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak, termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat, maupun yang kaitannya dengan CSR, *lverage*, profitabilitas dan umur perusahaan. Terutama dalam penerapan CSR, yang terbukti berperan dalam meningkatkan profitabilitas melalui mekanisme manajemen laba. Transparansi dalam pengelolaan laba juga penting untuk menjaga kepercayaan stakeholder dan

keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Keberadaan suatu perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder perusahaan tersebut menurut (Rusliyawati, 2023) .

Penelitian terdahulu (Nada, 2023) berbeda dengan hasil penelitian ini, karena ia menyatakan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap manajemen laba. Tidak berbeda jauh dengan penelitian terdahulu (Rusliyawati, 2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara hubungan CSR dan Manajemen Laba. Selain itu, ia menyatakan adanya signifikansi antara profitabilitas dan manajemen laba. Penelitian terdahulu (Yatulhusna, 2013) berpendapat yang sama dengan penelitian terdahulu sebelumnya karena pada umumnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu

5.6.5 Peran Profitabilitas Sebagai Moderasi Antara Variabel *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Variabel independen *Leverage* dengan Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,242 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Artinya, manajemen laba juga tidak berperan sebagai variabel moderasi antara *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. Oleh karena itu, **H5 diterima**.

Dalam Teori Stakeholder, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat luas. Dalam hal ini, profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi harapan para stakeholder, terutama investor yang menginginkan stabilitas kinerja keuangan.

Tidak berbeda jauh dengan penelitian terdahulu (Lutfiya *et al*, 2023) yang menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Selaras dengan penelitian ini bahwa profitabilitas dalam memoderasi *leverage* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu (Habibie dan Parasetya, 2022) juga menyatakan hal yang sama, Hal ini karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra positif di mata investor dan pemangku kepentingan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam mengelola laporan keuangan guna memenuhi ekspektasi pasar atau kebijakan internal. Menurut (Anindya & Yuyetta, 2019) Kurangnya pengawasan akan menyebabkan *leverage* menjadi semakin tinggi, sehingga menyebabkan meningkatnya tindakan *opportunistic* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang

saham dan publik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba.

5.6.6 Peran Profitabilitas Sebagai Moderasi Antara Variabel Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Variabel independen Umur Perusahaan dengan Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,562 dengan nilai signifikansi 0,166 (lebih besar dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berperan sebagai variabel moderasi antara umur perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. Dengan demikian, **H6 ditolak**.

Hipotesis ditolak karena dalam teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, termasuk investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Seiring bertambahnya usia perusahaan, seharusnya perusahaan memiliki pengalaman yang lebih dalam mengelola laba dan memenuhi ekspektasi stakeholder. Namun, ketika profitabilitas tidak berperan sebagai moderasi antara umur perusahaan dan manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak selalu bergantung pada umur perusahaan atau tingkat profitabilitas yang dimiliki.

Peneliti terdahulu (Maqfida, 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, baik dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan maupun dengan menggunakan modal sendiri.

Berbeda pendapat dengan penelitian terdahulu (Ali, 2019) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan diselaraskan dengan penelitian (Dewi, 2020) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga mereka sependapat bahwa adanya hubungan antar variabel tersebut. Penelitian terdahulu (Fajari, 2019) memberikan hasil yang bertolak dengan penelitian ini dimana ia menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

5.6.7 Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Selain itu, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang artinya berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. Berdasarkan nilai R Square 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, leverage, CSR, dan umur perusahaan) secara bersama-sama mampu menjelaskan 16,6% variasi dari variabel dependen (manajemen laba). Sementara sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga **H7 diterima**.

Dari perspektif teori stakeholder, hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti CSR, *leverage*, dan umur perusahaan belum menjadi

pertimbangan utama dalam praktik manajemen laba dan profitabilitas perusahaan pertambangan. Faktor eksternal lain, seperti regulasi pemerintah, kondisi pasar, strategi bisnis, dan tekanan dari stakeholder utama, kemungkinan lebih berperan dalam menentukan keputusan manajerial. Oleh karena itu, perusahaan tetap perlu menyeimbangkan kepentingan stakeholder dengan kebijakan bisnis yang berkelanjutan untuk menjaga reputasi, kredibilitas, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Rusliyawati, 2023) .

Penelitian terdahulu (Kusumawati & Robiyanto, 2021) berpendapat bahwa dalam menjalankan bisnisnya perusahaan harus memperhatikan CSR atau faktor-faktor di sekitarnya yakni karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai kesatuan saling mendukung dalam satu sistem supaya eksistensi perusahaan itu sendiri untuk mendapat citra yang baik. Selaras dengan (Yatulhusna, 2013) yang menjelaskan bahwa profitabilitas, *leverage*, umur, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Berbeda dengan penelitian (Rusliyawati, 2023) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh positif signifikan pada hubungan antara CSR, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian terdahulu (Taufiq, 2022) juga menguatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial masyarakat mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Profitabilitas dapat memoderasi variabel independen corporate social responsibility dengan variabel dependen manajemen laba.
5. Profitabilitas dapat memoderasi variabel independen leverage dengan variabel dependen manajemen laba.
6. Profitabilitas dapat memoderasi variabel independen umur perusahaan dengan variabel dependen manajemen laba.
7. Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Umur perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba.

6.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, jadi dalam kesempatan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk pihak akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan pada khususnya mengenai akuntansi keuangan, Seperti CSR, Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas yang ternyata tidak semua memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam menilai atau mengevaluasi suatu perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian dan diharapkan dapat hasil yang berbeda dari penelitian ini. diharapkan dapat menambah perusahaan lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. diharapkan jika ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suryani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, vol. 10, no. 1, Juni 2018, hlm. 71–82. doi.org (Crossref), <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* Vol, 6(1), 71-94. <https://e-journal.trisakti.ac.id>
- Anwar, dkk. "Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan." *Akuntabel Jurnal FEB Unmul*, vol. 18, no. 1, 2021, hlm. 2021–82. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/71>
- Arief, A., & ARDIYANTO, M. D. (2019). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan non keuangan dan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis). <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Belinda, Alicia Wido, dkk. "Pengaruh Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap CsrD Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, vol. 7, no. 2, 2023, hlm. 421–32, <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.191>.
- Bintara, Rista. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)." *Jurnal Profita*, vol. 11, no. 2, 2018, hlm. 306, <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.010>.
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40-54. <https://jurnal.fem.unibabpn.ac.id>

- Fauziah Agustin, Rizka. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019. <https://eprints.ums.ac.id>
- Febria, Dilla. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Seiko : Journal of Management & Business*, vol. 3, no. 2, April 2020, hlm. 65. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>.
- Heryanto, Robby, dan Agung Juliarto. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2015)." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 4, 2017, hlm. 1–8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/19102>
- Ivone, and Alvina. "Analysis of the Effect of CSR on Corporate Value Mediated with Profit Management." *Jurnal Akuntansi* 15.2 (2023): 343-352. <https://journal.maranatha.edu/>
- Kusumawati, Venina Cindy, dan Robiyanto Robiyanto. "Pengaruh Ukuran Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening." *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, vol. 6, no. 1, Mei 2021, hlm. 55–68. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.26877/ep.v6i1.7234>.
- Lamba, Angryani Bertha, dan Apriani Dorkas Rambu Atahau. "Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 6, no. 1, April 2022, hlm. 16–31. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://ejournal.umm.ac.id>
- Magdalena Chandra, Stefani, dan Indra Arifin Djashan. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 20, no. 1, Juli 2019, hlm. 13–20. doi.org (Crossref), <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.403>.

- Mahrani, M., and N. Soewarno. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable." *Asian Journal of Accounting Research*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 41–60, <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>.
- Maqfida, Miftakhul Nur. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019." *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57522/1/Skripsi.pdf>
- Nada, A. Q. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. <https://repositori.untidar.ac.id>
- Nawangsari, Rima Dewi, and Paskah Ika Nugroho. "Pengaruh Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan dan Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur." *International Journal of Social Science and Business* 3.2 (2019): 162-168. <https://ejournal.undiksha.ac.id/>
- Nayahita, Maulidya. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. (*Studi*, 2018, hlm. 1–179. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6564>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>
- Rafi Dima Ptra, Rilla Gantino. "Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan." *Jurnal Equity*, vol. 18, no. 1, 2015, hlm. 1–18. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23869-11_2447.pdf
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate social responsibility terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan. *JRAK*, 12(2), 52-59.

- Rifai, Ahmad, dan Suci Atiningsih. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak." *Econbank: Journal of Economics and Banking*, vol. 1, no. 2, November 2019, hlm. 135–42. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>.
- Ronuningtyas, Alda Ayu, dkk. "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Leverage sebagai Variabel Pemediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*, vol. 4, no. September, 2022. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3483>
- Rosalia, Santi, Daniel Kartika Adhi, and Mohklas Mohklas. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (Emba)* 3.3 (2024): 331-342. <https://ejournal.stiepena.ac.id>
- Rusliyawati, Rusliyawati. "Pengaruh Csr, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi." *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, vol. 12, no. 1, 2023, hlm. 73, <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>.
- Sari, Naomi Puspita. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating." *Universitas Negeri Semarang*, 2020, hlm. 1–152. <https://scholar.archive.org/work/norzzyboejfppdwlvoxorcziu/access/wayback/https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/download/8773/pdf>
- Taufiq, Eindye. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, Juli 2022. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2589>.
- Wahyuni, Endah Sri. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, vol. 10, no. 1, 2021, hlm. 46, <https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1770>.

- Yassim, Desyderia Ingriani Wahyuni, dkk. “Pengaruh Size, Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.” *Stability: Journal of Management and Business*, vol. 3, no. 2, Desember 2020, hlm. 58–71. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.26877/sta.v3i2.7784>.
- Yatulhusna, N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Corporate Social Responsibility (X1)

No.	Kode	Tahun	CSR
1	ADRO	2018	0,197802
		2019	0,230769
		2020	0,241758
		2021	0,263736
		2022	0,230769
		2023	0,230769
2	ARII	2018	0,065934
		2019	0,054945
		2020	0,054945
		2021	0,054945
		2022	0,054945
		2023	0,054945
3	BOSS	2018	0,043956
		2019	0,032967
		2020	0,032967
		2021	0,131868
		2022	0,043956
		2023	0,087912
4	INDY	2018	0,065934
		2019	0,098901
		2020	0,219780
		2021	0,230769
		2022	0,098901
		2023	0,087912
5	ANTM	2018	0,285714
		2019	-70,539720
		2020	2,594457
		2021	-10,251167
		2022	0,274725
		2023	0,263736
6	ATPK	2018	0,254961
		2019	-48,761459
		2020	-15,779911
		2021	36,066524
		2022	24,795549
		2023	0,098901
7	BSSR	2018	3,918715
		2019	12,414369
		2020	15,580370
		2021	0,371078
		2022	0,277337

		2023	0,208791
8	BYAN	2018	-1,922541
		2019	7,822009
		2020	5,086707
		2021	0,344432
		2022	3,427084
		2023	0,175824
9	PTBA	2018	-0,957351
		2019	-0,926177
		2020	1,409855
		2021	-2,578289
		2022	-1,942074
		2023	0,109890
10	BUMI	2018	136,783609
		2019	354,425332
		2020	-10,613131
		2021	20,587345
		2022	5,193289
		2023	0,043956
11	CITA	2018	-3,227563
		2019	-4,045668
		2020	-0,634079
		2021	-0,207233
		2022	-2,051414
		2023	0,076923
12	DSSA	2018	28,182314
		2019	48,796076
		2020	50,855583
		2021	7,322167
		2022	0,163887
		2023	0,131868
13	GTBO	2018	29,175808
		2019	-29,607177
		2020	-97,155164
		2021	-10,822900
		2022	6,078079
		2023	0,076923
14	SMMT	2018	0,028040
		2019	-11,798949
		2020	-7,994214
		2021	-0,854713
		2022	-1,425020
		2023	0,098901
15	GEMS	2018	4,450469

		2019	-0,295439
		2020	-0,254907
		2021	-0,076490
		2022	-0,108766
		2023	0,087912
16	HRUM	2018	0,018153
		2019	0,512468
		2020	0,103754
		2021	-0,330520
		2022	-0,245607
		2023	0,142857
17	MBAP	2018	5,033777
		2019	0,552312
		2020	0,697515
		2021	0,183176
		2022	0,079638
		2023	0,032967
18	KKGI	2018	3,287600
		2019	21,204366
		2020	-26,208022
		2021	5,295140
		2022	2,237093
		2023	0,087912
19	MYOH	2018	-3,023708
		2019	8,368005
		2020	14,759019
		2021	9,618996
		2022	19,522127
		2023	0,087912
20	TOBA	2018	12,132372
		2019	-0,106079
		2020	-0,549088
		2021	-0,465196
		2022	-0,458231
		2023	0,065934

Lampiran 2 Data Mentah Leverage (X2)

No.	Kode	Tahun	<i>Leverage</i>
1	ADRO	2018	0,75555
		2019	0,86693
		2020	0,77665
		2021	0,89734
		2022	0,70627
		2023	0,45240
2	ARII	2018	21,53898
		2019	7,06055
		2020	11,04650
		2021	8,34458
		2022	5,64593
		2023	6,90208
3	BOSS	2018	1,81267
		2019	3,50755
		2020	7,00342
		2021	-7,71042
		2022	-18,75114
		2023	8,12193
4	INDY	2018	0,00016
		2019	3,02160
		2020	3,83091
		2021	3,67798
		2022	1,89501
		2023	1,40810
5	ANTM	2018	0,68732
		2019	0,66515
		2020	0,66652
		2021	0,57969
		2022	0,41857
		2023	0,38135
6	ATPK	2018	-17,24138
		2019	-16,47493
		2020	-5,50408
		2021	-7,44256
		2022	1,05777
		2023	1,12309
7	BSSR	2018	0,63097
		2019	0,47184
		2020	0,38328
		2021	0,72326
		2022	0,83616

		2023	0,68447
8	BYAN	2018	1,02936
		2019	0,31708
		2020	0,91188
		2021	1,10636
		2022	0,72830
		2023	0,77897
9	PTBA	2018	0,49348
		2019	0,42037
		2020	0,42459
		2021	0,49336
		2022	0,57283
		2023	0,80254
10	BUMI	2018	-17,24138
		2019	-16,47493
		2020	-5,50408
		2021	-7,44256
		2022	1,05777
		2023	0,92533
11	CITA	2018	1,17897
		2019	0,91673
		2020	0,19710
		2021	0,17303
		2022	0,21783
		2023	0,12729
12	DSSA	2018	1,35292
		2019	1,40065
		2020	0,96493
		2021	0,82477
		2022	1,71389
		2023	0,97039
13	GTBO	2018	0,22678
		2019	0,29420
		2020	0,34244
		2021	0,38619
		2022	0,31585
		2023	0,33405
14	SMMT	2018	0,65259
		2019	0,48666
		2020	0,54996
		2021	0,28732
		2022	0,17069
		2023	0,27964
15	GEMS	2018	1,21982
		2019	1,17895

		2020	1,32867
		2021	1,62082
		2022	1,02257
		2023	1,01294
16	HRUM	2018	0,26322
		2019	0,15095
		2020	0,11869
		2021	0,47754
		2022	0,39020
		2023	0,51748
17	MBAP	2018	0,39723
		2019	0,32194
		2020	0,31655
		2021	0,28871
		2022	0,22531
		2023	0,33098
18	KKGI	2018	0,36085
		2019	0,36038
		2020	0,29195
		2021	0,33777
		2022	0,38692
		2023	0,44157
19	MYOH	2018	0,32781
		2019	0,30996
		2020	0,17106
		2021	0,16618
		2022	0,14028
		2023	0,43335
20	TOBA	2018	1,56297
		2019	1,76518
		2020	2,05470
		2021	1,76861
		2022	1,40708
		2023	1,59898

Lampiran 3 Data Mentah Umur Perusahaan (X3)

No.	Kode	Tahun	Umur Perusahaan
1	ADRO	2018	0,20738
		2019	0,20738
		2020	0,20738
		2021	0,20738
		2022	0,20738
		2023	0,20738
2	ARII	2018	0,13639
		2019	0,13639
		2020	0,13639
		2021	0,13639
		2022	0,13639
		2023	0,13639
3	BOSS	2018	-0,16830
		2019	-0,16830
		2020	-0,16830
		2021	-0,16830
		2022	-0,16830
		2023	-0,16830
4	INDY	2018	0,20738
		2019	0,20738
		2020	0,20738
		2021	0,20738
		2022	0,20738
		2023	0,20738
5	ANTM	2018	0,36960
		2019	0,36960
		2020	0,36960
		2021	0,36960
		2022	0,36960
		2023	0,36960
6	ATPK	2018	0,30875
		2019	0,30875
		2020	0,30875
		2021	0,30875
		2022	0,30875
		2023	0,30875
7	BSSR	2018	0,10791
		2019	0,10791
		2020	0,10791

		2021	0,10791
		2022	0,10791
		2023	0,10791
8	BYAN	2018	0,20738
		2019	0,20738
		2020	0,20738
		2021	0,20738
		2022	0,20738
		2023	0,20738
9	PTBA	2018	0,30875
		2019	0,30875
		2020	0,30875
		2021	0,30875
		2022	0,30875
		2023	0,30875
10	BUMI	2018	0,43442
		2019	0,43442
		2020	0,43442
		2021	0,43442
		2022	0,43442
		2023	0,43442
11	CITA	2018	0,30875
		2019	0,30875
		2020	0,30875
		2021	0,30875
		2022	0,30875
		2023	0,30875
12	DSSA	2018	0,18575
		2019	0,18575
		2020	0,18575
		2021	0,18575
		2022	0,18575
		2023	0,18575
13	GTBO	2018	0,18575
		2019	0,18575
		2020	0,18575
		2021	0,18575
		2022	0,18575
		2023	0,18575
14	SMMT	2018	0,36960
		2019	0,36960
		2020	0,36960
		2021	0,36960
		2022	0,36960

		2023	0,36960
15	GEMS	2018	0,13639
		2019	0,13639
		2020	0,13639
		2021	0,13639
		2022	0,13639
		2023	0,13639
16	HRUM	2018	0,16220
		2019	0,16220
		2020	0,16220
		2021	0,16220
		2022	0,16220
		2023	0,16220
17	MBAP	2018	0,04056
		2019	0,04056
		2020	0,04056
		2021	0,04056
		2022	0,04056
		2023	0,04056
18	KKGI	2018	0,42623
		2019	0,42623
		2020	0,42623
		2021	0,42623
		2022	0,42623
		2023	0,42623
19	MYOH	2018	0,33500
		2019	0,33500
		2020	0,33500
		2021	0,33500
		2022	0,33500
		2023	0,33500
20	TOBA	2018	0,10791
		2019	0,10791
		2020	0,10791
		2021	0,10791
		2022	0,10791
		2023	0,10791

Lampiran 4 Data Mentah Manajemen Laba (Y)

No.	Kode	Tahun	Manajemen Laba
1	ADRO	2018	-0,06463
		2019	-0,20364
		2020	-0,19546
		2021	-0,20927
		2022	-0,24218
		2023	0,15930
2	ARII	2018	1,29676
		2019	1,23419
		2020	1,40159
		2021	1,05699
		2022	0,89210
		2023	1,15835
3	BOSS	2018	0,10044
		2019	0,23081
		2020	0,42105
		2021	0,58358
		2022	-0,55530
		2023	1,46869
4	INDY	2018	0,23023
		2019	0,96889
		2020	1,17784
		2021	0,54445
		2022	0,43263
		2023	1,47831
5	ANTM	2018	-0,63041
		2019	-0,45287
		2020	0,09398
		2021	-0,57981
		2022	-0,43448
		2023	-0,00339
6	ATPK	2018	0,98619
		2019	0,91169
		2020	0,92404
		2021	0,89077
		2022	0,88121
		2023	0,81982
7	BSSR	2018	1,10420

		2019	1,50883
		2020	1,80569
		2021	0,17489
		2022	0,16435
		2023	-2,40414
8	BYAN	2018	-0,83599
		2019	1,36725
		2020	1,03240
		2021	0,17164
		2022	1,89225
		2023	-0,50688
9	PTBA	2018	-0,19897
		2019	-0,14339
		2020	0,14112
		2021	-0,57362
		2022	-0,54716
		2023	-0,00479
10	BUMI	2018	0,52908
		2019	0,90662
		2020	1,04428
		2021	0,81894
		2022	0,63315
		2023	0,93228
11	CITA	2018	-0,73550
		2019	-0,59549
		2020	-0,09967
		2021	-0,03166
		2022	-0,26019
		2023	0,52397
12	DSSA	2018	0,74353
		2019	0,94015
		2020	1,01523
		2021	0,64545
		2022	0,03322
		2023	-1,20709
13	GTBO	2018	1,16382
		2019	2,15928
		2020	2,09758
		2021	1,66306
		2022	0,73829

		2023	-0,67907
14	SMMT	2018	0,00258
		2019	0,11679
		2020	0,26802
		2021	-0,18973
		2022	-0,43651
		2023	0,22418
15	GEMS	2018	0,63831
		2019	-0,02527
		2020	-0,03003
		2021	-0,03266
		2022	-0,06704
		2023	0,05839
16	HRUM	2018	1,23385
		2019	0,02370
		2020	0,01271
		2021	-0,03720
		2022	-0,07732
		2023	1,02153
17	MBAP	2018	1,45959
		2019	0,10123
		2020	0,10529
		2021	0,07148
		2022	0,04660
		2023	2,70065
18	KKGI	2018	1,86018
		2019	0,93049
		2020	2,09012
		2021	0,92551
		2022	0,50831
		2023	1,16435
19	MYOH	2018	-0,61741
		2019	1,36204
		2020	2,19853
		2021	1,57959
		2022	1,62073
		2023	1,44583
20	TOBA	2018	0,91342
		2019	-0,00731
		2020	-0,02547

		2021	-0,03557
		2022	-0,04784
		2023	1,32267

Lampiran 5 Data Mentah Profitabilitas (Z)

No.	Kode	Tahun	Profitabilitas
1	ADRO	2018	0,11600
		2019	0,06028
		2020	0,02484
		2021	0,13557
		2022	0,26258
		2023	0,15673
2	ARII	2018	-0,08086
		2019	-0,01521
		2020	-0,04547
		2021	0,00249
		2022	0,04977
		2023	-0,00181
3	BOSS	2018	0,04154
		2019	0,74885
		2020	-0,15200
		2021	-0,31587
		2022	0,05583
		2023	-0,60984
4	INDY	2018	0,02182
		2019	0,05736
		2020	-0,02961
		2021	0,00135
		2022	0,02228
		2023	0,03845
5	ANTM	2018	0,02625
		2019	0,00642
		2020	0,03622
		2021	0,05656
		2022	0,11359
		2023	0,07182
6	ATPK	2018	0,00387
		2019	-0,01870
		2020	-0,05856
		2021	0,02470
		2022	0,03554
		2023	0,02322
7	BSSR	2018	0,28178
		2019	0,12154
		2020	0,11590
		2021	0,47130

		2022	0,59258
		2023	0,39728
8	BYAN	2018	0,43484
		2019	0,17480
		2020	0,20296
		2021	0,49832
		2022	0,55215
		2023	0,35960
9	PTBA	2018	0,20783
		2019	0,15482
		2020	0,10009
		2021	0,22248
		2022	0,28174
		2023	0,15751
10	BUMI	2018	0,00387
		2019	0,00256
		2020	-0,09840
		2021	0,03978
		2022	0,12192
		2023	0,00391
11	CITA	2018	0,22788
		2019	0,14719
		2020	0,15719
		2021	0,15277
		2022	0,12683
		2023	0,11546
12	DSSA	2018	0,02638
		2019	0,01927
		2020	0,01996
		2021	0,08815
		2022	0,20269
		2023	0,13913
13	GTBO	2018	0,03989
		2019	-0,07293
		2020	-0,02159
		2021	-0,01537
		2022	0,12147
		2023	0,06262
14	SMMT	2018	0,09208
		2019	-0,00990
		2020	-0,03353
		2021	0,22198
		2022	0,30632

		2023	0,24253
15	GEMS	2018	0,14343
		2019	0,08553
		2020	0,11780
		2021	0,42703
		2022	0,61634
		2023	0,53923
16	HRUM	2018	67,96999
		2019	0,04624
		2020	0,12245
		2021	0,11256
		2022	0,31479
		2023	0,09249
17	MBAP	2018	0,28996
		2019	0,18329
		2020	0,15094
		2021	0,39022
		2022	0,58520
		2023	0,09453
18	KKGI	2018	0,00566
		2019	0,04388
		2020	-0,07975
		2021	0,17479
		2022	0,22722
		2023	0,13404
19	MYOH	2018	0,20419
		2019	0,16277
		2020	0,14896
		2021	0,16422
		2022	0,08302
		2023	0,07807
20	TOBA	2018	0,07529
		2019	0,06893
		2020	0,04639
		2021	0,07646
		2022	0,10440
		2023	0,00834

Lampiran 6 Data Variabel Perusahaan

No.	Kode	Tahun	Manajemen Laba	Profitabilitas	CSR	Leverage	Umur Perusahaan
1	ADRO	2018	-0,06463	0,11600	0,197802	0,75555	0,20738
		2019	-0,20364	0,06028	0,230769	0,86693	0,20738
		2020	-0,19546	0,02484	0,241758	0,77665	0,20738
		2021	-0,20927	0,13557	0,263736	0,89734	0,20738
		2022	-0,24218	0,26258	0,230769	0,70627	0,20738
		2023	0,15930	0,15673	0,230769	0,45240	0,20738
2	ARII	2018	1,29676	-0,08086	0,065934	21,53898	0,13639
		2019	1,23419	-0,01521	0,054945	7,06055	0,13639
		2020	1,40159	-0,04547	0,054945	11,04650	0,13639
		2021	1,05699	0,00249	0,054945	8,34458	0,13639
		2022	0,89210	0,04977	0,054945	5,64593	0,13639
		2023	1,15835	-0,00181	0,054945	6,90208	0,13639
3	BOSS	2018	0,10044	0,04154	0,043956	1,81267	-0,16830
		2019	0,23081	0,74885	0,032967	3,50755	-0,16830
		2020	0,42105	-0,15200	0,032967	7,00342	-0,16830
		2021	0,58358	-0,31587	0,131868	-7,71042	-0,16830
		2022	-0,55530	0,05583	0,043956	-18,7511	-0,16830
		2023	1,46869	-0,60984	0,087912	8,12193	-0,16830
4	INDY	2018	0,23023	0,02182	0,065934	0,00016	0,20738
		2019	0,96889	0,05736	0,098901	3,02160	0,20738
		2020	1,17784	-0,02961	0,219780	3,83091	0,20738
		2021	0,54445	0,00135	0,230769	3,67798	0,20738
		2022	0,43263	0,02228	0,098901	1,89501	0,20738
		2023	1,47831	0,03845	0,087912	1,40810	0,20738
5	ANTM	2018	-0,63041	0,02625	0,285714	0,68732	0,36960
		2019	-0,45287	0,00642	-70,539720	0,66515	0,36960
		2020	0,09398	0,03622	2,594457	0,66652	0,36960
		2021	-0,57981	0,05656	-10,251167	0,57969	0,36960
		2022	-0,43448	0,11359	0,274725	0,41857	0,36960
		2023	-0,00339	0,07182	0,263736	0,38135	0,36960
6	ATPK	2018	0,98619	0,00387	0,254961	-17,24138	0,30875
		2019	0,91169	-0,01870	-48,761459	-16,47493	0,30875
		2020	0,92404	-0,05856	-15,779911	-5,50408	0,30875
		2021	0,89077	0,02470	36,066524	-7,44256	0,30875
		2022	0,88121	0,03554	24,795549	1,05777	0,30875
		2023	0,81982	0,02322	0,098901	1,12309	0,30875
7	BSSR	2018	1,10420	0,28178	3,918715	0,63097	0,10791
		2019	1,50883	0,12154	12,414369	0,47184	0,10791
		2020	1,80569	0,11590	15,580370	0,38328	0,10791
		2021	0,17489	0,47130	0,371078	0,72326	0,10791
		2022	0,16435	0,59258	0,277337	0,83616	0,10791
		2023	-2,40414	0,39728	0,208791	0,68447	0,10791
8	BYAN	2018	-0,83599	0,43484	-1,922541	1,02936	0,20738
		2019	1,36725	0,17480	7,822009	0,31708	0,20738

		2020	1,03240	0,20296	5,086707	0,91188	0,20738
		2021	0,17164	0,49832	0,344432	1,10636	0,20738
		2022	1,89225	0,55215	3,427084	0,72830	0,20738
		2023	-0,50688	0,35960	0,175824	0,77897	0,20738
9	PTBA	2018	-0,19897	0,20783	-0,957351	0,49348	0,30875
		2019	-0,14339	0,15482	-0,926177	0,42037	0,30875
		2020	0,14112	0,10009	1,409855	0,42459	0,30875
		2021	-0,57362	0,22248	-2,578289	0,49336	0,30875
		2022	-0,54716	0,28174	-1,942074	0,57283	0,30875
		2023	-0,00479	0,15751	0,109890	0,80254	0,30875
10	BUMI	2018	0,52908	0,00387	136,783609	-17,24138	0,43442
		2019	0,90662	0,00256	354,425332	-16,47493	0,43442
		2020	1,04428	-0,09840	-10,613131	-5,50408	0,43442
		2021	0,81894	0,03978	20,587345	-7,44256	0,43442
		2022	0,63315	0,12192	5,193289	1,05777	0,43442
		2023	0,93228	0,00391	0,043956	0,92533	0,43442
11	CITA	2018	-0,73550	0,22788	-3,227563	1,17897	0,30875
		2019	-0,59549	0,14719	-4,045668	0,91673	0,30875
		2020	-0,09967	0,15719	-0,634079	0,19710	0,30875
		2021	-0,03166	0,15277	-0,207233	0,17303	0,30875
		2022	-0,26019	0,12683	-2,051414	0,21783	0,30875
		2023	0,52397	0,11546	0,076923	0,12729	0,30875
12	DSSA	2018	0,74353	0,02638	28,182314	1,35292	0,18575
		2019	0,94015	0,01927	48,796076	1,40065	0,18575
		2020	1,01523	0,01996	50,855583	0,96493	0,18575
		2021	0,64545	0,08815	7,322167	0,82477	0,18575
		2022	0,03322	0,20269	0,163887	1,71389	0,18575
		2023	-1,20709	0,13913	0,131868	0,97039	0,18575
13	GTBO	2018	1,16382	0,03989	29,175808	0,22678	0,18575
		2019	2,15928	-0,07293	-29,607177	0,29420	0,18575
		2020	2,09758	-0,02159	-97,155164	0,34244	0,18575
		2021	1,66306	-0,01537	-10,822900	0,38619	0,18575
		2022	0,73829	0,12147	6,078079	0,31585	0,18575
		2023	-0,67907	0,06262	0,076923	0,33405	0,18575
14	SMMT	2018	0,00258	0,09208	0,028040	0,65259	0,36960
		2019	0,11679	-0,00990	-11,798949	0,48666	0,36960
		2020	0,26802	-0,03353	-7,994214	0,54996	0,36960
		2021	-0,18973	0,22198	-0,854713	0,28732	0,36960
		2022	-0,43651	0,30632	-1,425020	0,17069	0,36960
		2023	0,22418	0,24253	0,098901	0,27964	0,36960
15	GEMS	2018	0,63831	0,14343	4,450469	1,21982	0,13639
		2019	-0,02527	0,08553	-0,295439	1,17895	0,13639
		2020	-0,03003	0,11780	-0,254907	1,32867	0,13639
		2021	-0,03266	0,42703	-0,076490	1,62082	0,13639
		2022	-0,06704	0,61634	-0,108766	1,02257	0,13639
		2023	0,05839	0,53923	0,087912	1,01294	0,13639
16	HRUM	2018	1,23385	67,96999	0,018153	0,26322	0,16220
		2019	0,02370	0,04624	0,512468	0,15095	0,16220

		2020	0,01271	0,12245	0,103754	0,11869	0,16220
		2021	-0,03720	0,11256	-0,330520	0,47754	0,16220
		2022	-0,07732	0,31479	-0,245607	0,39020	0,16220
		2023	1,02153	0,09249	0,142857	0,51748	0,16220
17	MBAP	2018	1,45959	0,28996	5,033777	0,39723	0,04056
		2019	0,10123	0,18329	0,552312	0,32194	0,04056
		2020	0,10529	0,15094	0,697515	0,31655	0,04056
		2021	0,07148	0,39022	0,183176	0,28871	0,04056
		2022	0,04660	0,58520	0,079638	0,22531	0,04056
		2023	2,70065	0,09453	0,032967	0,33098	0,04056
18	KKGI	2018	1,86018	0,00566	3,287600	0,36085	0,42623
		2019	0,93049	0,04388	21,204366	0,36038	0,42623
		2020	2,09012	-0,07975	-26,208022	0,29195	0,42623
		2021	0,92551	0,17479	5,295140	0,33777	0,42623
		2022	0,50831	0,22722	2,237093	0,38692	0,42623
		2023	1,16435	0,13404	0,087912	0,44157	0,42623
19	MYOH	2018	-0,61741	0,20419	-3,023708	0,32781	0,33500
		2019	1,36204	0,16277	8,368005	0,30996	0,33500
		2020	2,19853	0,14896	14,759019	0,17106	0,33500
		2021	1,57959	0,16422	9,618996	0,16618	0,33500
		2022	1,62073	0,08302	19,522127	0,14028	0,33500
		2023	1,44583	0,07807	0,087912	0,43335	0,33500
20	TOBA	2018	0,91342	0,07529	12,132372	1,56297	0,10791
		2019	-0,00731	0,06893	-0,106079	1,76518	0,10791
		2020	-0,02547	0,04639	-0,549088	2,05470	0,10791
		2021	-0,03557	0,07646	-0,465196	1,76861	0,10791
		2022	-0,04784	0,10440	-0,458231	1,40708	0,10791
		2023	1,32267	0,00834	0,065934	1,59898	0,10791

Lampiran 7 : Daftar Sampel Perusahaan

No	Subsektor	Kode	Nama Perusahaan
1	Pertambangan	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	Pertambangan	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	Pertambangan	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4	Pertambangan	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk
5	Pertambangan	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	Pertambangan	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
7	Pertambangan	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
8	Pertambangan	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
9	Pertambangan	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
10	Pertambangan	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
11	Pertambangan	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
12	Pertambangan	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
13	Pertambangan	HRUM	PT Harum Energy Tbk
14	Pertambangan	INDY	PT Indika Energy Tbk
15	Pertambangan	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
16	Pertambangan	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
17	Pertambangan	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
18	Pertambangan	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
19	Pertambangan	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
20	Pertambangan	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Lampiran 8 : Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	120	-2.40414	2.70065	.4856393	.82004089
Profitabilitas	120	-.60984	.74885	.1278520	.18742299
CSR	120	-4.04567	6.00554	.4939374	1.38915875
Leverage	120	-17.24138	2.84990	.2758563	2.62860902
Umur Perusahaan	120	-.16830	.43442	.2188900	.14172237
Valid N (listwise)	120				

Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Predicted Value
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.4856392
	Std. Deviation		.33403986
Most Extreme Differences	Absolute		.183
	Positive		.183
	Negative		-.117
Test Statistic			.183
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.090
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.098
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.092
		Upper Bound	.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

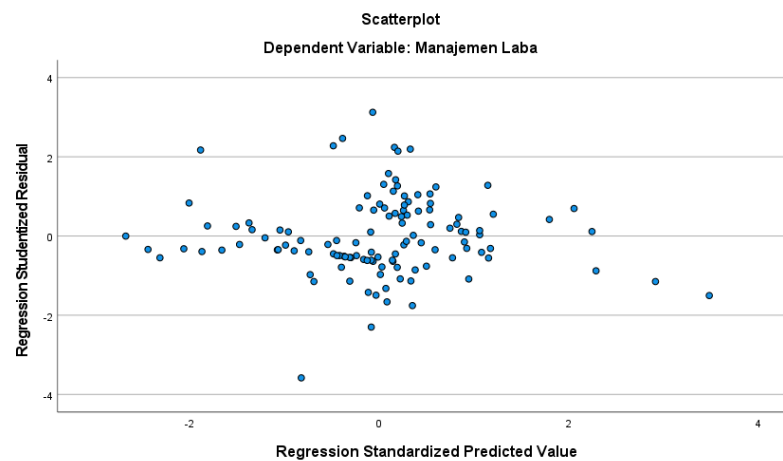
Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.948	1.055
	Leverage	.855	1.169
	Umur Perusahaan	.912	1.096
	Profitabilitas	.976	1.025

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.457	.040		11.307	1.955
	CSR	.168	.015	.730	11.157	.406
	Leverage	.002	.008	.018	.263	.793
	Umur Perusahaan	.017	.151	.008	.113	.911

a. Dependent Variable: Abs_RESID

Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.166	.144	.75854470	1.826

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, CSR, Lverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 13 : Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.359	.138	2.607	.010	
	CSR	.242	.051	4.720	.000	
	Lverage	.005	.028	.185	.854	
	Umur Perusahaan	.024	.514	.046	.963	

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 14 : Hasil Uji Koefisien Determinasi xz

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.144	.75854470

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, CSR, Lverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 15 : Hasil *Moderated Regression Analysis*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.436	.081		5.405	.000
CSR_Profitabilitas	1.034	.142	1.177	7.297	.000
Leverage_Profitabilitas	-.242	.042	-.943	-5.711	.000
UmurPerusahaan_Profitabilitas	-2.562	1.836	-.110	-1.395	.166

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 16 : Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.278	3	4.426	7.692	.000 ^b
	Residual	66.745	116	.575		
	Total	80.024	119			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, CSR, Leverage